

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN  
DENGAN METODE *SCRAMBLE* PADA SISWA KELAS IV SD  
NEGERI NUSA HARAPAN PERMAI MAKASSAR**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2017**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN  
METODE *SCRAMBLE* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI  
NUSA HARAPAN PERMAI MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

UNIVERSITAS

**BOSOWA**

Oleh

**RESKI SURAL ANDRIANI**

NIM 4513103107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2017**

SKRIPSI

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN  
DENGAN METODE *SCRAMBLE* PADA SISWA KELAS IV  
SD NUSA HARAPAN PERMAI MAKASSAR

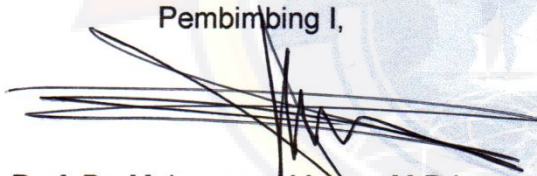
Disusun dan diajukan oleh

RESKI SURAL ANDRIANI  
NIM 4513103107

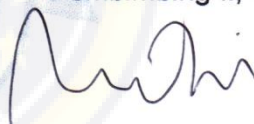
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 3 Agustus 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,

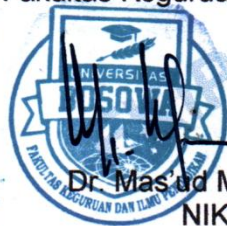
  
Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.  
NIDN. 0031126204

Pembimbing II,

  
Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0922097001


Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.  
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

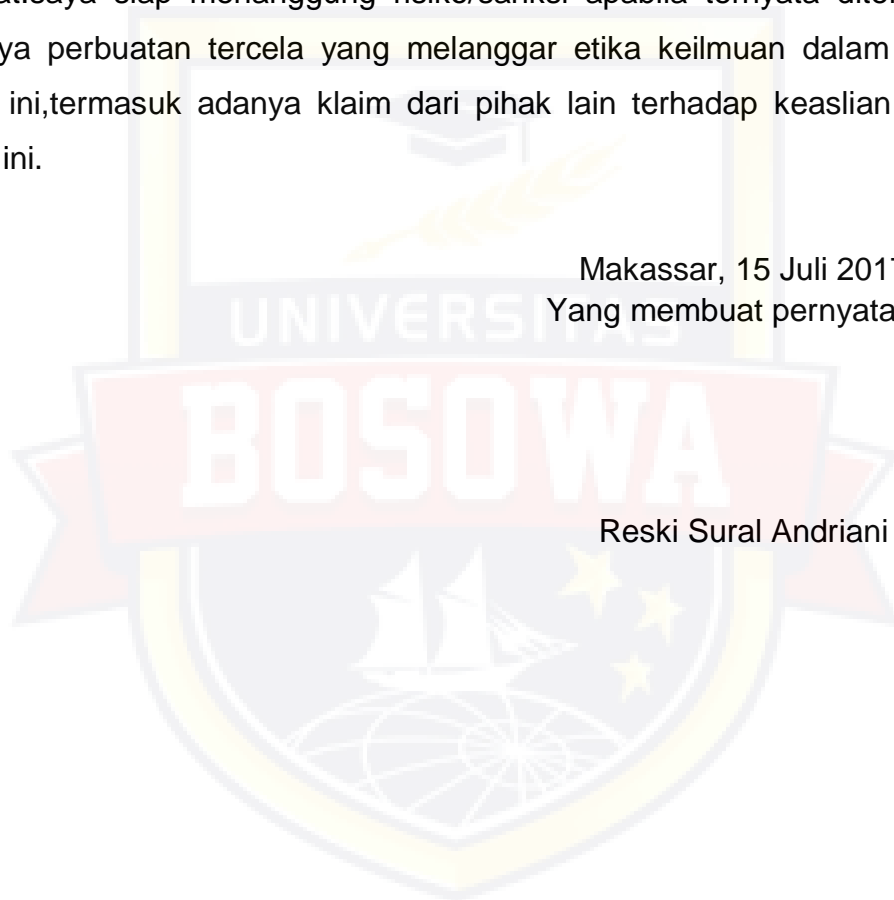
  
St. Muriati, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450 437

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode *Scramble* pada Siswa Kelas IV SD Nusa Harapan Permai" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 15 Juli 2017  
Yang membuat pernyataan,

Reski Sural Andriani



## MOTTO

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan dimanapun kita berada kepada dia-lah tempat meminta dan memohon.



## PERSEMBAHAN

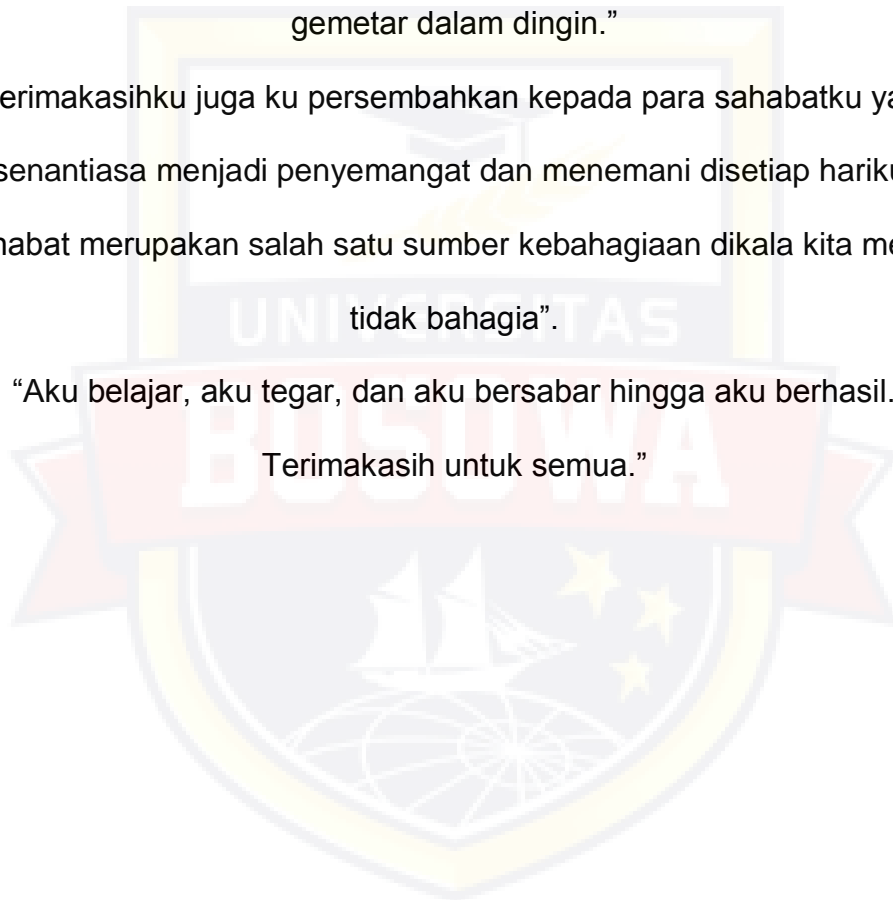
“Aku persembahkan cinta dan sayangku kepada orang tua ku dan kakak ku yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dan tiada henti memberikan dukungan do’anya buat aku. “Tanpa keluarga, manusia sendiri di dunia, gemetar dalam dingin.”

“Terimakasihku juga ku persembahkan kepada para sahabatku yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani disetiap hariku.

“Sahabat merupakan salah satu sumber kebahagiaan dikala kita merasa tidak bahagia”.

“Aku belajar, aku tegar, dan aku bersabar hingga aku berhasil.

Terimakasih untuk semua.”



## ABSTRAK

ReskiSural Andriani.2017. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan metode *Scramble* pada Kelas IV SD Nusa Harapan Permai Makassar. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (Dibimbing oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. dan Asdar, S.Pd., M.Pd.)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman dengan metode *scramble* pada kelas IV SDN Nusa Harapan Permai. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Nusa Harapan Permai berjumlah 23 orang siswa yang terdiri dari 12 orang perempuan dan 11 orang laki-laki pada tahun ajaran 2017/2018 semester ganjil pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan dari hasil kemampuan belajar siswa berupa pemberian tes, dianalisis secara kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata dicapai 69,13% pada siklus II nilai rata-rata mencapai 78,26% mengalami peningkatan sebesar 11% dari siklus I. Dari hasil yang diperoleh, dapat diambil simpulan bahwa penggunaan metode *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar membaca siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka guru disarankan untuk menggunakan metode *scramble* karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *scramble*, membaca pemahaman, keterampilan



## ABSTRACT

*Reski Sural Andriani. 2018. "Increasing Of Comprehension Reading Skill Through Scramble Method In Class IV Students in Elementary School Of Nusa Harapan Permai Makassar. A Thesis. Study Program of Teacher Education Elementary School".*

*(Supervised by Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd and Dr. Asdar S.Pd. M. Pd).*

*The research was to describe the application of Scramble Method for Increasing Of Comprehension Reading Skill students in Elementary School Of Nusa Harapan Permai Makassar.*

*Type of this research was Classroom Action Research which based on several steps, such as planning, action implementation observation, evaluation, and reflection. Subject of the research were IV class students SD Nusa Harapan Permai Makassar as many as 23 students. Data collection used observation and the next test analyzed by descriptive method.*

*The result of the research showed that the application of Scramble Method for Increasing Of Comprehension Reading Skill students could improve learning result of students in IV class SD Nusa Harapan Permai Makassar. In this case based on the improvement average value of learning result from 69.13% in cycle I became 78.26% in cycle II and the increase of average value is eleven percent. So, this research is considered successful.*

*Keywords: Scramble, Comprehension Reading, Skill*



## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah Swt, Atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode *Scramble* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nusa Harapan Permai Makassar”, yang dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eg. selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. Mas`ud Muhammadiyah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. Drs Lutfin Ahmad, M.Hum, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
4. M. Ridwan S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa
5. St. Muriati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
6. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi.
7. Asdar, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi.
8. Muhammad Saleh, S.Pd. selaku Kepala SD Negeri Nusa Harapan Permai Makassar yang telah memberikan izin penelitian.

9. Hj. Sitti Sukriah, S.Pd. selaku Guru Wali Kelas SD Negeri Nusa Harapan Permai Makassar yang membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Teristimewa buat Ayahanda Suriyadi, Ibunda Aluswati tercinta, yang selalu menyertaiku dalam doa mereka dan selalu memberiku semangat pada penulis dalam menghadapi hidup ini.
11. Saudara-saudaraku dan seluruh keluarga tercinta, sahabat yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan selama menempuh pendidikan di Universitas Bosowa, yang senantiasa memberi dukungan dan masukan yang bermanfaat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
13. Siswa SD Negeri Nusa Harapan Permai Makassar yang menjadi subjek penelitian.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga Allah Swt. akan selalu memberi Rahmat dan Karunia-Nya kepada semua. Amin

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan Skripsi, memohon maaf sebesar-besarnya. Akhir kata, bahwa segala apa yang direncanakan dapat terlaksana hanya dengan usaha keras dan bertawakkal serta menyadari bahwa kesuksesan akan didapatkan bagi selalu bekerja keras dan bertawakkal. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, meskipun masih banyak kekurangan.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabaraqatuh*

Makassar, 15 Juli 2017

Reski Sural Andriani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERNYATAAN</b> .....	
<b>MOTO</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Pembahasan Teori.....	7
1. Membaca.....	7
2. Keterampilan Membaca.....	13
3. Membaca Pemahaman.....	16
4. Metode <i>Scramble</i> .....	18
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Scramble</i> .....	20
6. Teknik Pembelajaran dengan Metode <i>Scramble</i> .....	22
B. Kerangka Pikir.....	26
C. Hipotesis Tindakan.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	28
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian.....	28
C. Faktor yang Diselidiki.....	28
D. Prosedur Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	36
H. Indikator Keberhasilan.....	37

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	38
A.Hasil Penelitian .....	38
B.Pembahasan.....	55
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	65
<b>LAMPIRAN</b> .....	66
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Penilaian Tes Membaca Pemahaman .....	37
4.1 Distribusi Frekuensi Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I	43
4.2 Hasil Tes Siswa dalam Membaca Pemahaman dengan Metode <i>Scramble</i> pada Siklus I.....	44
4.3 Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar Siklus I pada Pokok Bahasa Membaca Pemahaman .....	45
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Nusa Harapan Permai Kota Makassar Siklus I pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	46
4.5 Distribusi Frekuensi Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II	53
4.6 Hasil Tes Siswa dalam Membaca Pemahaman dengan Metode <i>Scramble</i> pada Siklus II.....	54
4.7 Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Nusa Harapan Permai Makassar Siklus II pada Pokok Bahasa Membaca Pemahaman.....	55
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Nusa Harapan Permai Kota Makassar Siklus II pada Pokok Bahasan Membaca Pemahaman .....	56

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pikir .....	27
3.1 Penelitian Tindakan Kelas .....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rpp Siklus I Pertemuan 1 .....	67
2. Rpp Siklus I Pertemuan 2.....	70
3. Lembar Kerja Siklus I .....	73
4. Lembar Jawaban Siklus I .....	76
5. Lembar Observasi Siswa Siklus I .....	78
6. Lembar Observasi Guru .....	80
7. Daftar Hadir Siswa Siklus I.....	85
8. Hasil Tes Siswa dalam Membaca Pemahaman dengan Metode <i>Scramble</i> pada Siklus I .....	86
9. Kategori Ketuntasan Siklus I .....	87
10. Rpp Siklus II Pertemuan 1 .....	88
11. Rpp Siklus II Pertemuan 2.....	91
12. Lembar Kerja Siklus II .....	94
13. Lembar Jawaban Siklus II .....	97
14. Lembar Observasi Siswa Siklus II .....	99
15. Lembar Observasi Guru siklus II .....	101
16. Daftar Hadir Siswa Siklus II.....	106
17. Hasil Tes Siswa dalam Membaca Pemahaman dengan Metode <i>Scramble</i> Pada Siklus II .....	108
18. Kategori Ketuntasan Siklus II .....	110



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran membaca pada sekolah dasar merupakan awal pembelajaran membaca dari semua jenjang pendidikan. Jika dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar terjadi kekeliruan, akan berpengaruh pada jenjang pendidikan berikutnya. Berbagai macam metode, strategi dan teknik pembelajaran yang ditetapkan oleh setiap guru untuk mencegah masalah yang kemungkinan muncul dalam pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran membaca.

Siswa sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian yang lebih dalam pembelajaran membaca karena perhatian siswa yang masih kurang dalam hal kegiatan membaca. Kebanyakan siswa malas jika ditugasi membaca sebuah bahan bacaan. Menyadari akan pentingnya menumbuhkembangkan minat baca menjadi kegemaran dan kebiasaan membaca, selama ini terlihat berbagai upaya yang dilakukan pemerintah. Program minat baca pada anak harus ditanamkan sejak dini pada awal program sekolah dasar untuk menambahkan pengetahuan anak, menambah informasi juga sebagai bekal anak ketika melanjutkan studinya kejenjang lebih yang tinggi atau sebagai bekal keterampilan ketika terjun ke masyarakat.

Secara umum, perkembangan membaca seseorang dapat mempengaruhi perkembangan pribadi, kepercayaan diri, dan

perkembangan intelektualnya. Sebab semakin banyak kegiatan membaca dilakukan dalam kehidupan, semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Semakin rajin siswa membaca, semakin banyak pengetahuan, ide, atau gagasan yang dikuasainya dan sanggup diungkapkannya, baik secara lisan maupun tertulis. Jadi, kegiatan dan minat membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Semakin banyak kegiatan membaca dilakukan semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang diperoleh. Keberhasilan pengarang membaca menjadi salah satu tanggung jawab guru di sekolah. Oleh karena itu, guru sebagai perencana, fasilitator, dan inovator senantiasa berkreasi dan berinovasi dalam meningkatkan minat dan kemampuan siswa untuk membaca. Usaha pengelolaan proses belajar mengajar membaca dan merangsang minat dan ketekunan murid dalam membaca menjadi salah satu tantangan bagi guru dalam mengajarkan pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Kemampuan dan keterampilan membaca diberikan sedini mungkin ketika anak memasuki lembaga pendidikan jalur sekolah. Lalu, dikembangkan melalui berbagai pendekatan dan metodologi sehingga mereka terampil membaca. Untuk mendorong siswa terbiasa membaca, masing-masing lembaga pendidikan dilengkapi dengan perpustakaan sekolah dengan berbagai jenis koleksi buku.

Rendahnya tingkat pemahaman membaca murid pada sekolah dasar disebabkan oleh beberapa factor antara lain: (1) pokok



bahasan membaca belum memperoleh perhatian yang serius dari guru dan motivasi siswa dalam membaca sangat minim, (2) sarana dan metode atau strategi pembelajaran belum efektif. Hal tersebut mengisyaratkan perlunya pembenahan dalam pembelajaran membaca. Siswa terkadang acuh dan tidak melaksanakan tugas ketika guru mengarahkan untuk membaca buku bacaan dalam kelas. Siswa hanya bermain, bercerita atau mengganggu temannya saat ditugaskan membaca. Ada siswa yang keluar masuk dikelas, meninggalkan tempat duduk, gelisah menunggu jam istirahat tiba. Sebagian besar pemikiran siswa pada sekolah dasar hanyalah bermain, bermain, dan bermain.

Berdasarkan Observasi awal di kelas IV SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar, peneliti memperoleh informasi yakni (1) masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, (2) adanya perasaan yang cepat bosan dalam mengikuti pelajaran, (3) masih banyak siswa yang kurang memiliki kemampuan membaca. Diantara 24 siswa, ternyata masih ditemukan 60% anak yang belum mampu membaca pemahaman sesuai dengan KKM yang telah ditentukan, yaitu 70%. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menfokuskan pada pelajaran membaca pemahaman.

*Scramble* merupakan salah satu cara atau metode untuk memecahkan masalah tersebut sehingga minat baca siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi kegemaran, kebiasaan, dan pada gilirannya menjadi salah satu unsur kebudayaan masyarakat

Indonesia. Dengan adanya metode *Scramble* dalam pembelajaran membaca diharapkan dapat ditingkatkan minat baca siswa. Metode *Scramble* adalah teknik permainan yang berupa aktivitas mengembalikan atau mengurutkan suatu struktur bahasa yang sebelumnya yang telah dikacaulakukan. Beberapa macam metode *Scramble* yang dikenal, yaitu : (a) *scramble* kata, (b) *scramble* kalimat, (c) *scramble* paragraph dan (d) *scramble* bahan bacaan, Suparno dalam Mulidin (2004:4).

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode *Scramble* pada siswa Kelas IV SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan metode *scramble* pada siswa kelas IV SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

*Sesuai* dengan latar belakang di atas tujuan penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan Metode *Scramble* pada Siswa IV SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian lebih lanjut, yaitu berupa alternatif dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar, khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat terhadap siswa, manfaat terhadap guru, manfaat terhadap sekolah, dan manfaat terhadap peneliti.

###### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa pada umumnya serta meningkatkan kreativitas siswa dan keberanian siswa dalam berpikir.

###### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman.

###### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran membaca pemahaman perlu dikembangkan.

d. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran membaca bagi peneliti karena pembelajaran membaca lebih diutamakan khususnya membaca pemahaman.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pembahasan Teori**

##### **1. Membaca**

###### **a. Pengertian Membaca**

Berkaitan dengan membaca banyak pendapat ahli yang mengemukakan mengenai pengertian membaca. Tarigan (2008:7) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendaknya disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca adalah suatu usaha yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi dari bahan yang dibaca.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:119) membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan yang tertulis, mengucapkan, memperhitungkan, dan memahami.

Finochiaro dan Bonono dalam Tarigan (2008:9) menyatakan bahwa membaca adalah proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahasa tertulis.

Anderson dalam Tarigan (2008:7) berpendapat bahwa membaca dari segi linguistik adalah proses penyandian kembali dan pembacaan sandi yang mencakup proses menghubungkan kata-kata



tulis dengan makna bahasa lisan untuk mengubah tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Berdasarkan pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi atau pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata dalam bahan bacaan yang dibaca.

Tujuan Membaca Menurut Paul S. Anderson dalam Widyamartaya (1992:90) adalah untuk:

- 1) Memperoleh fakta atau perincian-perincian (*reading for detail and facts*) yaitu membaca untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa yang terjadi pada tokoh, dan lain-lain.
- 2) Memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*) yaitu membaca untuk mengetahui masalah, apa yang dialami tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan tokoh untuk mencapai tujuannya.
- 3) Mengetahui urutan atau organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), yaitu membaca untuk mengetahui setiap bagian cerita.
- 4) Menyimpulkan (*reading for inference*), yaitu membaca untuk mengetahui mengapa tokoh berbuat demikian, apa yang dimaksudkan pengarang dengan cerita atau bacaan itu, mengapa terjadi perubahan pada tokoh.

- 5) Mengelompokkan (*reading for classify*), yaitu membaca untuk menemukan dan mengetahui hal-hal yang tidak biasa, apa yang lucu dalam cerita atau bacaan, apakah cerita itu benar atau tidak.
- 6) Menilai (*reading for evaluate*), yaitu membaca untuk mengetahui apakah tokoh berhasil, apakah baik berbuat seperti tokoh.
- 7) Membandingkan atau mempertentangkan (*reading for compare or contest*), yaitu membaca untuk mengetahui bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kebiasaan hidup yang kita kenal, bagaimana dua buah cerita mempunyai kesamaan.

Kegiatan membaca dibedakan berdasarkan tujuan, jenis wacana yang dibaca, cara yang dilakukan kegiatan, dan tempat kegiatan. Berikut ini dipaparkan beberapa jenis kegiatan yang bisa dilakukan disekolah atau diluar sekolah.

a) Membaca teknik

Kegiatan ini bertujuan melatih siswa menyuarakan lambang-lambang tertulis, melalui kegiatan ini siswa dibiasakan membaca dengan intonasi yang wajar, tekanan yang baik, lafal yang benar. Disini guru harus melatih siswa mengucapkan kata dengan kalimat dan lafal yang baku. Dengan demikian guru mulai dengan proses pengindonesiaan anak-anak indonesia yang sebagian besar lahir sebagai anak daerah. Dari uraian itu jelaslah bahwa membaca teknik dilakukan dengan suara keras. Di kelas I, II, dan III jenis kegiatan inilah yang sering dilakukan. Guru harus memberikan

contoh bagaimana mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

b) Membaca dalam hati

Jenis kegiatan membaca ini perlu segera dilatihkan setelah siswa menguasai semua huruf. Pada kegiatan membaca ini siswa dilatih membaca tanpa mengeluarkan suara atau gerak bibir. Sebelum kegiatan dimulai guru menjelaskan kata-kata atau kalimat yang diperkirakan belum dikuasai siswa. Kemudian bahan bacaan diberikan dan siswa mulai membaca. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa memahami bacaan dengan membaca satu kali saja.

Selanjutnya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan. Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut guru memantau apakah siswa selesai membaca dan apakah memahami isi bacaan. Tentu saja pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tingkat kognitif siswa.

c) Membaca indah

Pada hakikatnya membaca indah ialah membaca teknik juga. Tetapi bahan bacaan yang digunakan adalah karya sastra, seperti puisi dan prosa. Kegiatan ini lebih bertujuan apresiatif. Siswa diharapkan dapat membaca sebagai ungkapan penghayatannya terhadap karya sastra. Jenis pembacaan ini dapat dipadukan dengan pokok bahasan apresiasi terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

d) Membaca bahasa Indonesia

Kegiatan membaca bahasa ditekankan pada sisi kebahasaan, bukan isinya. Jadi, kegiatan ini berdasarkan bacaan yang diberikan siswa berlatih mengenal makna dan penggunaan kata ungkapan, serta kalimat.

e) Membaca cepat

Tujuan kegiatan membaca cepat adalah agar siswa mampu dengan cepat menangkap isi bacaan. Kemampuan ini sangat penting karena informasi mengenai ilmu dan teknologi disampaikan melalui tulisan. Untuk mencapai kecepatan membaca yang memadai, siswa harus berlatih mempercepat gerakan mata dan memperluas penglihatannya pada waktu menghadapi bacaan. Dalam hal ini yang harus dihindari membaca kata demi kata. Ini berarti bahwa sekali melihat siswa dapat membaca beberapa kata. Jenis kegiatan membaca cepat dimasukkan dalam kegiatan dalam membaca *skimming* (sekilas) dan membaca *scanning* (sepintas).

f) Membaca pustaka

Kegiatan membaca ini dilakukan diluar jam pelajaran. Jadi dapat bersifat kokurikuler, ekstrakurikuler, bahkan individual. Dalam hal ini, yang harus diperhatikan ialah bagaimana menumbuhkan minat baca anak, tidak saja terhadap bacaan hiburan, tetapi bacaan yang bersifat pengetahuan. Untuk itu sekolah perlu menyediakan buku-buku bacaan yang beraneka ragam, yang disajikan dalam

bahasa yang sesuai dengan lingkungan siswa SD. Kegiatan membaca pustaka terarah dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam pengembangan minat serta kemampuan memahami bacaan pada siswa.

g) Membaca permulaan

Membaca permulaan diberikan pada kelas awal dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut. Di berbagai Negara pengajaran membaca permulaan ini merupakan persoalan yang sangat rumit. Di Indonesia pelaksanaan pengajaran membaca permulaan dewasa ini dilakukan dengan menggunakan bahan bacaan dalam bahasa Indonesia. Padahal sebagian besar anak Indonesia lahir dan tumbuh sebagai insan daerah yang menggunakan bahasa daerah. Penggunaan bahasa Indonesia dalam bahan bacaan untuk pengajaran baca permulaan itu dimaksudkan untuk segera kemungkinan mengindonesiakan mereka. Mungkin ini lebih sulit dilaksanakan terutama pada tahap permulaan dari pada jika diberikan dalam bahasa daerah. Namun selain ekonomis, pada masa selanjutnya siswa akan lebih banyak memperoleh manfaat.

Tarigan (2008: 13) berpendapat bahwa kegiatan membaca dibedakan ke dalam jenis membaca bersuara atau membaca nyaring (*oral reading atau reading aloud*) dan membaca dalam hati (*silent reading*). Penjenisan ini berdasarkan atas perbedaan tujuan yang

hendak dicapai. Jenis pertama tepat untuk mencapai penguasaan hal-hal yang bersifat mekanis seperti pengenalan bentuk huruf dan unsur-unsur linguistik. Jenis kedua sesuai untuk tujuan yang bersifat pemahaman. Selanjutnya kegiatan membaca dalam hati di bedakan lagi menjadi kegiatan membaca ekstensif, yang meliputi kegiatan survey (*survey reading*), dan kegiatan membaca intensif, meliputi kegiatan membaca telah isi serta membaca telah bahasa. Kegiatan membaca yang bersifat telah isi dibedakan menjadi kegiatan membaca teliti, membaca pemahan, membaca kritis dan membaca ide-ide, sedangkan kegiatan membaca yang bersifat telah bahasa meliputi kegiatan membaca bahasa dan membaca sastra.

## **2. Keterampilan Membaca**

Kridalaksana (1984:122) mengemukakan bahwa membaca adalah menggali informasi dari teks, baik dari yang berupa tulisan maupun gambar, atau membaca adalah keterampilan mengenal, memahami bahasa tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis.

Tarigan (1983) mengatakan bahwa membaca adalah suatu peka untuk mendorong kita lebih efektif. Tarigan (1979:10) menyebutkan tiga komponen dalam keterampilan membaca :

- a. Pengenalan terhadap aksara-aksara serta tanda-tanda baca.
- b. Kolerasi aksara-aksara serta tanda-tanda baca unsur-unsur linguistik yang formal.
- c. Hubungan lebih lanjut dari A dan B tentang makna.

Tarigan (1979:10) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Klien dkk dalam Farida (2005:5) menyatakan bahwa membaca mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif.

Harja Sujana dalam Somdaya (2011:5) menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan komunikasi interaksi yang memberikan kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membawa latar belakang dan hasrat masing-masing.

Menurut Akhmad (1996:88) kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami informasi yang terkandung dalam materi cetak.

Mulyati (1997:65) menyatakan bahwa membaca adalah kesanggupan melihat serta memahami isi dari pada yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Selain itu, membaca melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.



Membaca merupakan suatu keterampilan kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Secara garis besar aspek-aspek membaca dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis mencakup;
  - a) pengenalan bentuk huruf,
  - b) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frasa pola klausa, kalimat, dan lain sebagainya),
  - c) pengenalan hubungan atau pola ejaan dan bunyi,
  - d) kecepatan membaca bertaraf lambat,
  - e) kemampuan berbahasa (kebahasaan),
  - f) pengetahuan tentang teknik membaca dan mengenali tanda baca,
  - g) tujuan membaca.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman yaitu, keterampilan memahami makna tersurat;
  - a) Keterampilan memahami makna kata,
  - b) Keterampilan memahami makna frase,
  - c) Keterampilan memahami makna kalimat,
  - d) Keterampilan memahami makna paragraf,
  - e) Keterampilan memahami makna subbab,
  - f) Keterampilan memahami makna bab,
  - g) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, dan retorikal),
  - h) Memahami signifikasi atau makna.

### 3. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman juga dapat diartikan sebagai suatu proses mengolah bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh dan mendalam tentang isi bacaan yang dibacanya.

Hal yang perlu diperhatikan dalam membaca bahan bacaan. Bahan bacaan yang memiliki tingkat kesukaran tinggi akan menjadi kendala bagi pembaca dalam memahami bahan bacaan. Sebaliknya siswa akan dapat memahami secara baik bahan bacaan yang tergolong mudah. Oleh sebab itu bahan bacaan yang akan disajikan hendaklah dipilih yang memilih tingkat keterbacaan tinggi, bentuk kalimatnya efektif, tidak ada unsur asing yang tidak perlu, dan memiliki pola penalaran yang runtut.

Aspek lain yang juga berpengaruh dalam membaca pemahaman adalah kondisi umum jasmani dan tonus (tegang otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi bila disertai pusing-pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dibaca kurang atau tidak berbekas. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan menyerap informasi dan pengetahuan.

Aspek lain yang tidak dapat diabaikan adalah aspek keluasan wawasan, tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

Aspek-aspek ini dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap tingkat keterampilan membaca pemahaman.

#### 1) Prinsip-prinsip membaca pemahaman

Pemahaman membaca adalah proses kompleks yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan yang berhasil maupun yang gagal. Setelah membaca, khususnya kita mampu mengingat informasi dalam bacaan tersebut.

Menurut Mc Laughlin dan Allen dalam Farida (2011:3-4) prinsip-prinsip membaca pemahaman yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dilakukan berikut:

- a) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- b) Keseimbangan kemahiraksaraan.
- c) Guru pembaca profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
- d) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- e) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- f) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai bahan bacaan pada berbagai tingkat kelas.
- g) Perkembangan kosa kata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca.
- h) Pengikut sertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.

- i) Asesmen yang dinamis yang menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

#### 4. Metode *Scramble*

Istilah *scramble* berasal dari bahasa Inggris yang dapat diterjemahkan dalam bahasa Indonesia “perebutan, pertarungan, perjuangan”. Metode *scramble* biasanya dipakai oleh anak-anak sebagai permainan yang pada dasarnya merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemilikan kosakata-kosakata dan huruf-huruf yang tersedia.

Menurut Robert B. Taylor (2001:303), *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketetapan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran *scramble*.

Menurut Suparno dalam Mulidin (2010:22), *scramble* adalah salah satu permainan bahasa. Pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara mengembirakan.

Teknik permainan ini pada prinsipnya menghendaki siswa supaya melakukan penyusunan atau pengurutan suatu struktur

bahasa yang sebelumnya dengan sengaja telah dikacaukan susunannya.

Berdasarkan sifat jawabannya, *scramble* terdiri atas bermacam-macam bentuk. Salah satunya adalah *scramble* wacana, merupakan permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat atau paragraf acak. Hasil susunan wacana dalam permainan *scramble* hendaknya logis dan bermakna ( Budinuryanto, dkk 1997:11).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *scramble* wacana. Jadi *scramble* bacaan adalah permainan yang dilakukan oleh anak-anak untuk latihan mengembangkan dan meningkatkan wawasan tentang bacaan dan mencari jawaban atas bacaan yang telah diacak paragrafnya menjadi sebuah bacaan yang logis.

Model pembelajaran *scramble* dapat dilakukan seorang guru dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan sebuah wacana, kemudian keluarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut kedalam kartu-kartu kalimat,
- 2) Guru membuat kartu soal beserta kartu jawaban yang diacak nomornya sesuai materi bahan ajar teks yang telah dibagikan sebelumnya dan membagikan kartu soal tersebut,
- 3) Siswa dalam kelompok masing-masing mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok, sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian sedemikian rupa.
- 4) Siswa diharuskan dapat menyusun kata jawaban yang telah tersedia dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai

mengerjakan soal, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan dilakukan pemeriksaan.

### **5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Scramble***

Dengan bermain, siswa akan memperoleh kegembiraan atau kesenangan. Selain itu, keterampilan tertentu akan diperolehnya dengan tidak sengaja. Dalam setiap permainan terdapat unsur rintangan dan tantangan yang harus dihadapi dan dipecahkan. Secara tidak langsung permainan juga dapat memupuk berbagai sifat yang positif misalnya: solidaritas, sportivitas, kreativitas, dan rasa percaya diri.

Selain kelebihan di atas ada kelemahan dalam permainan, yaitu tidak baik untuk evaluasi hasil belajar siswa sebab mengandung unsur spekulasi yang besar. Siswa yang menang belum tentu siswa yang pandai. Secara rinci kelebihan dan kekurangan permainan bahasa yang diungkapkan Suparno dalam Mulidin (2010:24) adalah sebagai berikut:

#### **a. Kelebihan**

- 1) Permainan bahasa merupakan media pengajaran bahasa yang cocok untuk penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Aktivitas yang dilakukan siswa dalam permainan bahasa ini bukan saja aktivitas fisik, tetapi juga aktivitas mental.
- 2) Permainan bahasa dapat dipakai untuk membangkitkan kembali kegairahan belajar siswa yang sudah mulai lesu.

- 3) Sifat kompetitif yang ada dalam permainan dapat mendorong siswa berlomba-lomba maju.
- 4) Selain untuk menimbulkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu permainan bahasa juga dapat memupuk rasa solidaritas (terutama untuk permainan beregu).
- 5) Materi yang dikomunikasikan lewat permainan bahasa biasanya mengesan sehingga sukar dilupakan.

b. Kekurangan

- 1) Pada umumnya jumlah siswa dalam satu kelas terlalu besar. Hal tersebut akan menimbulkan kesulitan untuk melibatkan seluruh siswa dalam permainan. Siswa yang tidak terlibat itu justru mengganggu permainan yang sedang berlangsung.
- 2) Tidak semua materi pelajaran dapat dikomunikasikan lewat media permainan.
- 3) Permainan bahasa biasanya menimbulkan suara gaduh. Hal tersebut jelas akan mengganggu kelas yang berdekatan.
- 4) Banyak yang memperlakukan permainan bahasa sebagai kegiatan untuk mengisi waktu kosong saja.
- 5) Permainan bahasa banyak mengandung unsur spekulasi. Siswa yang menang dalam suatu permainan belum dapat dijadikan ukuran bahwa siswa tersebut lebih pandai dari pada siswa lain.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan dalam permainan bahasa diatas, metode *scramble* dapat dimanfaatkan untuk



kepentingan membaca pemahaman. Dalam pengajaran membaca pemahaman anak diajak untuk berlatih menyusun suatu organisasi tulisan yang secara sengaja sebelumnya dikacaukan, anak diminta menata ulang susunan tulisan yang kacau menjadi suatu organisasi tulisan yang utuh dan bermakna.

#### **6. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Metode *Scramble***

Model pembelajaran metode *scramble*, memiliki kesamaan dengan model pembelajaran kooperatif lainnya, yaitu siswa dikelompokkan secara acak berdasarkan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, atau jika memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda. model pembelajaran *scramble* dapat dilakukan seorang guru dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan sebuah wacana, kemudian keluarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat
2. Guru membuat kartu soal beserta kartu jawaban yang di acak nomornya sesuai materi bahan ajar teks yang telah dibagikan sebelumnya dan membagikan kartu soal tersebut.
3. Siswa dalam kelompok masing-masing mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok, sebelumnya jawaban telah di acak sedemikian rupa.
4. Siswa diharuskan dapat menyusun kata jawaban yang telah tersedia dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai mengerjakan soal, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan dilakukan pemeriksaan.

a) Persiapan

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam persiapan ini yakni:

- (1) Menyiapkan teks bacaan, kemudian keluarkan paragraf ke dalam kartu paragraf. Idealnya guru menyiapkan kartu-kartu paragraf sebanyak kelompok siswa yang ada. Bila hal ini tidak memungkinkan, guru cukup menyiapkan kartu-kartu satu set, selanjutnya setiap kelompok siswa membuat kartu-kartu paragraf sejenis sendiri.
- (2) Setiap kartu hanya mengandung satu paragraf.
- (3) Kartu paragraf diberi nomor urut yang susunan pengurutannya sengaja dikacaukan.
- (4) Membagi siswa kedalam kelompok-kelompok yang beranggota 3 sampai 4 orang siswa dalam satu kelompok.
- (5) Mengatur posisi tempat duduk agar kelompok yang satu dengan kelompok yang lain tidak saling mengganggu dan tidak terganggu. Bila kemungkinan kegiatan ini dilakukan dalam diluar kelas. Hal ini akan memberikan dampak yang lebih baik karena anak-anak akan berada dalam suasana bermain yang sebenarnya.
- (6) Merencanakan langkah-langkah kegiatan serta menentukan jatah waktu yang dibutuhkan untuk setiap fase kegiatan yang akan dilalui dalam kegiatan inti.

b) Kegiatan inti

Beberapa kegiatan yang harus dilalui anak dalam kegiatan inti:

- (1) Setiap kelompok siswa siap dengan perangkat kartu paragraf yang telah dibagikan guru (atau diproduksi sendiri oleh kelompok tersebut) untuk didiskusikan dalam kelompok masing-masing.
- (2) Setiap kelompok siswa melakukan diskusi kecil dalam kelompoknya untuk mencari susunan kartu-kartu paragraf yang dianggap baik dan logis oleh kelompok yang bersangkutan. Alasan-alasan pemilihan susunan kartu-kartu paragraf harus dibicarakan dalam kelompok kecil.
- (3) Guru memimpin diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan menganalisis dan mendengar pertanggung jawab setiap kelompok atas hasil kerja masing-masing kelompok yang telah disepakati dalam kelompok.
- (4) Setelah seluruh kelompok tampil, dilanjutkan perbincangan tentang pendapatan dan komentar perseorangan dipimpin guru.
- (5) Setelah diskusi kelompok besar menghasilkan kesepakatan bersama tentang susunan teks yang dianggap paling logis, kemudian guru menunjukkan teks aslinya.
- (6) Satu orang diminta untuk membacakan teks asli tersebut secara bergantian. Selanjutnya, melalui kegiatan diskusi kelompok besar siswa membandingkan, mengkaji, menilai, dan memutuskan susunan teks mana yang paling baik dan logis.

- (7) Pada akhir kegiatan inti, satu dua orang siswa diminta untuk menceritakan kembali isi teks dengan kata-kata sendiri.

c) Tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut tergantung hasil belajar siswa.

Contoh kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan antara lain:

- (1) Kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas serupa dengan bahan yang berbeda.
- (2) Kegiatan yang menyempurnakan susunan teks asli, jika terdapat susunan teks asli yang tidak memperlihatkan kelogisan.
- (3) Membetulkan kesalahan-kesalahan tata bahasa yang mungkin ditemukan dalam teks wacana latihan. Satu hal yang penting dalam metode ini, siswa tidak sekedar berlatih memahami dan menemukan susunan teks yang baik dan logis, melainkan juga dilatih untuk berpikir kritis-analitis. Hal-hal yang berkenaan dengan aspek kebahasaan, kebenaran, ketetapan, struktur kalimat, tanda baca, diksi dapat menjadi perhatian dan pembincangan siswa.

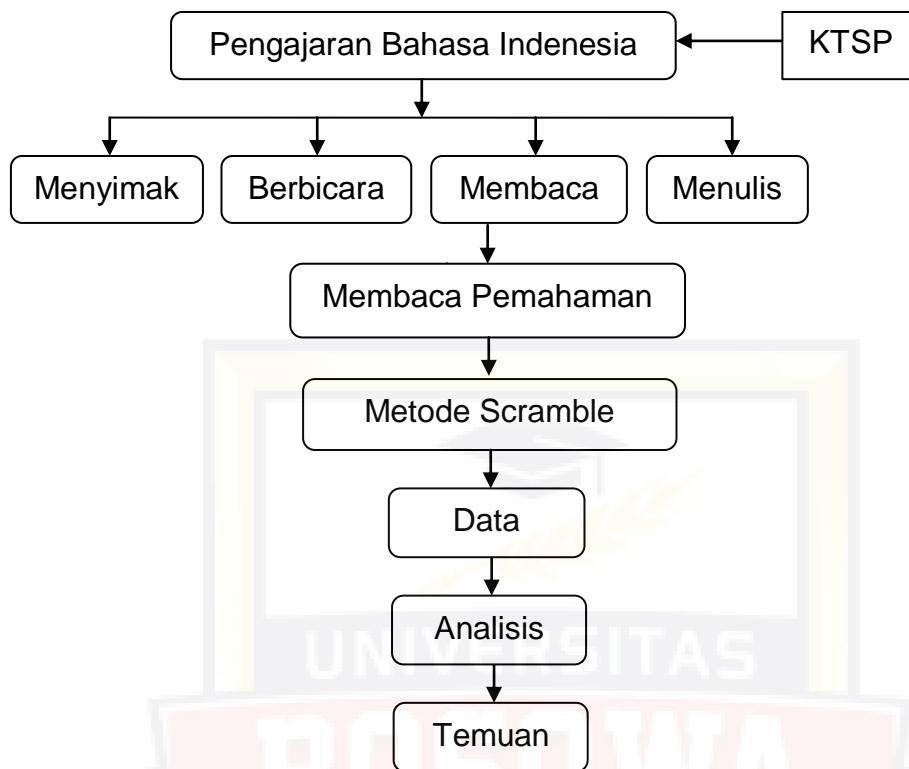
## B. Kerangka pikir

KTSP adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP dianggap sebagai kurikulum yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi setiap mata pelajaran dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah mata pelajaran bahasa

Indonesia yang pada hakikatnya terdiri atas empat aspek pembelajaran. Keempat aspek tersebut yakni menyimak, menulis, membaca dan berbicara. Di antara keempat aspek tersebut, penulis hanya memfokuskan pada aspek membaca yakni membaca pemahaman. Pembelajaran membaca di sekolah dasar perlu diberikan tindakan untuk mengatasi masalah yang ada dalam kelas. Dalam hal ini penulis akan menggunakan metode *scramble* dalam tindakan kelas.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar. Pembelajaran siswa dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari beberapa tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dari tahap tersebut akan diperoleh data proses dan data hasil. Data proses berupa unjuk kinerja pada saat proses pembelajaran berlangsung dan penampilan guru saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan data hasil berupa skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah dilakukan tes. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil setelah memberikan tindakan pada pembelajaran.

Secara sederhana kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

### C. Hipotesis tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “ Jika penerapan metode pembelajaran *scramble* dilaksanakan dengan benar, hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Nusa Harapan Permai dapat meningkat.”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Lokasi yang menjadi objek penelitian ini di SD Nusa Harapan Permai Kota Makassar.

#### **B. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Nusa Harapan Permai Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri Nusa Harapan Permai dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan pada semester ganjil.

#### **C. Faktor yang di Sekolah**

Adapun faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang meliputi:

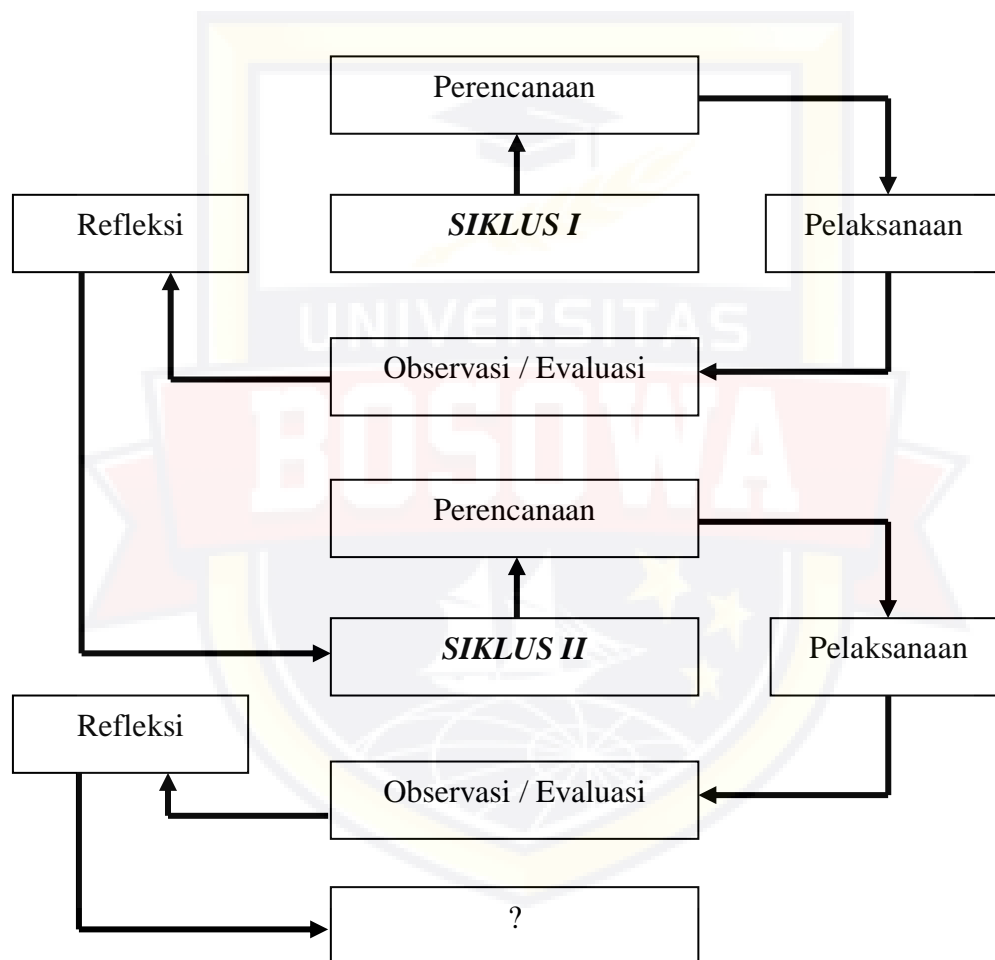
1. Faktor pembelajaran, yaitu dengan melihat bagaimana interaksi yang terjadi di kelas, serta aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran.
2. Faktor hasil belajar, dengan mengukur hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan selama dua siklus, tiap siklus terdiri atas beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan,

pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Secara rinci pelaksanaan untuk dua siklus ini sebagai berikut:

Menurut Arikunto (2009:16), skematik kegiatan inti penelitian ini adalah



**Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas**

### **Rancangan kegiatan pada siklus I**

Sesuai dengan kriteria penelitian tindakan kelas (PTK) siklus ini dibagi atas empat tahap yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi (pengamatan) dan evaluasi, dan tahap refleksi.



## 1. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a. Menelaah kurikulum kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Peneliti dan guru kelas bersama-sama membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan.
- c. Peneliti dan guru menentukan dan menyusun alat-alat instrumen penelitian. Selain soal-soal yang terdapat dalam rencana pembelajaran sebagai instrument tes, disusun pula instrument nontes yang berupa pedoman observasi.

## 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, tindakan dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun oleh peneliti, adapun urutan kegiatannya adalah sebagai berikut.

### a. Kegiatan awal

- 1) Menyiapkan siswa untuk belajar (berdoa dan mengecek absensi),
- 2) Guru melakukan apersepsi,
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran,
- 4) Menjelaskan tata cara penerapan metode scramble dalam pembelajaran membaca pemahaman.

### b. Kegiatan inti

- 1) Guru membentuk 5 kelompok yang heterogen dimana setiap kelompok beranggota 6 orang.

- 2) Guru menyiapkan bacaan kemudian memisahkan paragraf yang terdapat dalam teks kedalam kartu-kartu.
- 3) Guru memberikan kartu-kartu paragraf pada setiap kelompok
- 4) Setiap kelompok siswa siap dengan perangkat kartu paragraf yang telah yang diberikan guru untuk didiskusikan dengan kelompoknya sendiri.
- 5) Guru meminta setiap kelompok mengurutkan kartu-kartu paragraf tersebut terjadi susunan cerita yang benar dan bermakna.
- 6) Setiap kelompok melakukan diskusi kecil dengan kelompoknya untuk mencari susunan kartu-kartu paragraf yang dianggap membentuk sebuah bacaan yang benar dan logis oleh kelompoknya masing-masing.
- 7) Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, guru memimpin diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengarkan pertanggung jawaban setiap kelompok kecil dengan menyuruh setiap kelompok membaca teks hasil susunan kelompoknya.
- 8) Setelah seluruh kelompok tampil, kemudian dilanjutkan dengan komentar perkelompok atau diminta pendapatnya tentang susunan mana yang diterima dan mana yang tidak diterima disertai dengan alasannya.
- 9) Mengamati hasil kerja kelompok dan memberikan penguatan kepada setiap kelompok baik yang telah berhasil maupun yang belum berhasil.

- 10) Setelah susunan paragrafnya sudah dianggap logis, siswa diberikan kesempatan satu per satu secara bergiliran untuk membacakan cerita tersebut.
  - 11) Setelah selesai menyelesaikan cerita, siswa diberikan waktu kurang lebih 20 menit untuk menentukan kalimat utama/ide pokok pada setiap paragraf dari wacana tersebut.
  - 12) Setelah kegiatan menentukan ide pokok sudah selesai, guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi teks bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri.
- c. Kegiatan akhir
- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
  - 2) Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi, pesan pesan moral, dan salam.
3. Tahap Pengamatan/Evaluasi
- Setelah melaksanakan kegiatan awal, inti, dan penutup, peneliti akan mengadakan pengamatan atau observasi. Observasi dalam siklus pelaksanaannya adalah bersamaan dengan tindakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap seperti di bawah ini.
- a. Melakukan pengamatan atau observasi terhadap aktivitas mengajar guru dengan cara mencatat pada format observasi yang sudah disiapkan sebelumnya tentang tindakan-tindakan yang sudah ataupun yang belum dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam kelompok maupun dalam kelas dan interaksi belajar antara mereka maupun dengan mencatat pada lembar observasi yang telah disiapkan.
- c. Mengamati kemampuan membaca siswa khususnya membaca pemahaman selama kegiatan pembelajaran berlangsung melalui metode *scramble*.

#### 4. Tahap Refleksi

Penelitian ini dan guru melakukan diskusi dan refleksi pada akhir siklus terhadap hasil observasi dan hasil teks siklus I. Jika indikator hasil belajar telah tercapai, pelaksanaan tindakan berakhir pada siklus I. Akan tetapi jika indikator hasil belajar belum tercapai, pelaksanaan tindakan akan dilanjutkan dan dilakukan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

#### **Rancangan kegiatan pada siklus II**

##### 1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a) Melanjutkan pembelajaran dari siklus I.
- b) Membuat rencana pembelajaran yang sama pada siklus I
- c) Membuat lembar observasi, mengamati dan mengidentifikasi segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung sebagai lanjutan lembar observasi dari siklus I.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

3) Tahap Pengamatan/ Evaluasi

Observasi yang dilaksanakan pada siklus II hamper sama dengan observasi yang dilakukan pada siklus I, perbedaannya terletak pada wacana yang diberikan dan juga cara guru menyampaikan pembelajaran secara lebih intensif dibandingkan dengan siklus I.

4) Tahap refleksi

Hasil proses tindakan siklus I digunakan sebagai dasar pijakan atau tolak ukur pada proses tindakan siklus II. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpul dan dianalisis seperti pada siklus I. Hasil diperoleh pada siklus II dibandingkan dengan hasil yang didapat pada siklus I.

Secara langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

- a) Mengkaji silabus bahasa Indonesia SD kelas IV untuk menyesuaikan waktu yang tersedia dalam silabus waktu penelitian,
- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *scramble*,
- c) Menyediakan buku dan media yang relavan,
- d) Membuat lembar observasi,

- e) Mendesain alat evaluasi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Arikunto (2006:160), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Tes

Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami atau menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru tes akhir hari keseluruhan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Tes awal dilakukan sebelum pembelajaran, dan tes akhir diberikan setelah selesai tindakan dalam pembelajaran sepenuhnya untuk mengetahui tentang hasil peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam membaca pemahaman kelas IV di SD Nusa Harapan Permai Kota Makassar yang bertujuan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

- Penilaian tes membaca pemahaman

Bentuk tes: essay

**Table 3.1**  
Penilaian tes membaca pemahaman

Kriteria penilaian	Skor perolehan
Jawaban benar setiap soal	10
Jawaban sebagian benar sebagian salah	5
Jawaban salah	0

## 2) Observasi/pengamatan

Dilaksanakan untuk mengamati perubahan sikap siswa pada saat belajar mengajar sedang berlangsung. Observasi difokuskan untuk mengamati segala aktivitas siswa apakah terlibat aktif dalam pembelajaran. Tujuannya, agar siswa dan guru dapat mendapatkan hasil atau mencapai penelitian ini sesuai yang diharapkan.

## 3) Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud adalah peneliti melihat dokumen-dokumen guru seperti silabus, rpp dan lain-lain, yang sekolah telah siapkan yang diberikan pada tiap guru wali kelas dalam persiapan belajar mengajar dikelas.

## F. Instrumen penelitian

Sebagaimana dikatakan pada bagian teknik pengumpulan data bahwa penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Adapun tes yang dimaksud adalah tes esai yang berjumlah. Demikian pula, pada observasi, instrumen tersebut digunakan untuk mengamati proses pembelajaran.

## G. Teknik analisis data

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Data yang diperoleh terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif

diperoleh dari hasil tes pada tahap refleksi setiap siklus. Data diolah dengan menggunakan teknik persentase dengan rumus :

$$s = \frac{s}{sm} \times 100$$

keterangan :

S = skor

s = jumlah jawaban

sm = skor maksimal (Kusmiati,2007: 27)

Data kualitatif diproses dengan menggunakan alat observasi dan dokumentasi. Hasilnya akan diuraikan dengan kata-kata.

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian kelas ini adalah jika setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *scramble* hasil belajar meningkat. Hasil belajar dikatakan meningkat jika 85% siswa yang diajarkan subjek penelitian memperoleh nilai KKM 70 ke atas.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan alur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap, dimana setiap siklus melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar, dimana waktu pelajaran tatap muka pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan pada tanggal 21 dan 22 Juli 2017 kegiatan pembelajaran ini dimulai pukul 07.30-08.40 WITA, serta pertemuan pada hari rabu tanggal 22 Juli 2017 dilaksanakan tes evaluasi siklus I.

Aktivitas dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengumpulkan data hasil penelitian berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil belajar observasi atau pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Nusa Harapan Permain Kota Makassar, dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan siklus I

Dalam perencanaan siklus I peneliti sebagai guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan daftar hadir siswa, lembar kerja siswa (LKS), alat atau media pembelajaran, sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran dan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Perencanaan pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari jumat, dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu Membaca wacana dan memahami isinya serta menjawab pertanyaan berdasarkan wacana. Pertemuan kedua siklus I, dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu mendiskusikan isi wacana secara kelompok dengan mempersiapkan lembar tes formatif yang akan dikerjakan oleh setiap siswa pada siklus I.

b. Pelaksanaan tindakan siklus I

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru pada siklus I adalah langkah-langkah metode *scramble*. Pelaksanaan tindakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membaca pemahaman dimulai dari kegiatan awal, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada tahap kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu mengucapkan salam kemudian guru mengecek kehadiran siswa, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian melakukan apersepsi yaitu Tanya jawab

tentang wacana atau cerita yang pernah didengar atau dibaca sebelumnya.

Pada tahap inti, guru memulai membentuk kelompok. Kelompok yang terbentuk sebanyak 5 kelompok dengan jumlah anggota tiap kelompoknya yaitu 6 orang siswa. Setelah selesai membagi kelompok, guru menyiapkan wacana kartu yang paragrafnya telah diacak.

Setelah menyiapkan kartu paragrafnya, guru membagikan kartu-kartu paragraf dan LKS untuk menempelkan kartu-kartu tersebut kepada tiap-tiap kelompok. Setelah menerima kartu paragraf dari guru, semua kelompok mendengar penjelasan guru. Setelah semua kelompok mengerti apa yang akan dikerjakan, masing-masing kelompok mulai mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka berdiskusi untuk mencari letak yang paling tepat dari kartu-kartu paragraf tersebut, tetapi disini proses diskusi dalam kelompok belum terlaksana dengan baik. Terhitung 2 atau 3 siswa dalam kelompok yang sibuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, guru memimpin diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengar pertanggung jawaban setiap kelompok. Setiap perwakilan kelompok membacakan susunan paragrafnya dan mengumpulkan hasil kerjaan kelompoknya. Setelah semua perwakilan kelompok maju, selanjutnya guru dan semua kelompok membahas paragraf yang paling tetap

menjadi paragraf pertama, paragraf kedua, paragraf ketiga, paragraf keempat dan paragraf kelima.

Setelah menghasilkan kesepakatan guru memberikan penguatan, baik kepada kelompok yang berhasil menyusun paragraf dengan tepat maupun kelompok yang belum berhasil. Setelah itu siswa membaca teks asli yang disusun paragrafnya sudah tepat. Kemudian guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi teks bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Pada tahap kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Dan selanjutnya guru memberikan pesan-pesan moral kepada seluruh siswa dan setelah itu guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab dengan serentak oleh seluruh siswa.

### c. Observasi

#### 1) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi selama pembelajaran. Aktivitas siswa diamati selama proses belajar sebanyak 5 opsi aktivitas siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Komponen yang diamati	Perte Muan		Rata-rata	Persentas e (%)
		1	2		
1	Siswa aktif mendengarkan penjelasan dari guru	12	14	13	56,52
2	Siswa aktif menyusun kartu-kartu paragraf yang diberikan dengan baik dan logis	5	7	6	26,08
3	Siswa aktif bertukar pikiran dengan teman kelompoknya	3	5	4	17,39
4	Siswa aktif menanggapi persentase dari kelompok lain	1	3	2	8,69
5	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan	14	16	15	65,21

Sumber : diolah dari hasil observasi siswa

Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini ditekankan pada 5 opsi seperti yang tertera pada Tabel 4.1 persentase aktivitas tersebut berdasarkan pengisian lembar observasi, pada awal pertemuan pelaksanaan siklus I yaitu pertemuan 1 masih terdapat beberapa kesulitan, terutama dalam menghadapi siswa, hal yang menonjol adalah siswa yang menjawab dan memberikan tanggapan masih sangat kurang siswa yang mencatat materi penalaran menampakkan kerjasama yang baik sesama anggota, selain itu siswa yang memperhatikan penjelasan guru juga masih kurang dari jumlah siswa yang berada didalam kelas. Responden yang lain memperhatikan sikap yang kurang pasif dan kurang mendukung sehingga suasana kelas yang gaduh/ribut, utamanya siswa yang berada dibangku belakang, siswa yang mondar-mandir sambil mengganggu temannya dan bermain. Selain itu ada siswa yang

bicara dengan teman kelompoknya yang tidak berhubungan dengan pelajaran, tidak antusias dalam belajar dan kelihatan masih bingung dengan metode *scramble* yang diterapkan. Hasil observasi ini menunjukkan sikap, perhatian dan keaktifan siswa terhadap penerapan metode ini masih kurang.

## 2) Hasil tes evaluasi siklus I

Disetiap akhir siklus dilaksanakan evaluasi, dari hasil tes evaluasi tersebut dapat dilihat sampai sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap wacana yang diberikan dengan menggunakan metode *scramble*. Adapun hasil tes evaluasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Hasil Tes Siswa dalam Membaca Pemahaman dengan  
Metode *Scramble* pada Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Skor
1	Putri Ramadhani H	P	64
2	Akhnaf Fayyadh Imam Hidayah	L	88
3	Siti Nurfaisah	P	80
4	Muh.Alif April Firmansyah	L	60
5	Magfirah Rahmadhani B	P	54
6	Muhindra	L	55
7	Muh.Yusuf Ilham	L	55
8	Muh. Ihsanul Fikri	L	65
9	Siti Anisah Putri Ismail	P	70
10	Jelita	P	72
11	Muh.Hadziq Zulfa	L	78
12	Nurul Istiqomah Rahma	P	81
13	Syifa Mutmainnah Azmi	P	83
14	Muh.Fadli	L	70
15	Andika Aditya Putra K	L	63
16	Muh.Yusuf Syawal	L	60
17	Aura Putri Zafira	P	75
18	Humairah Yusuf	P	80
19	Muh.Mursyid	L	53

No	Nama Siswa	L/P	Skor
20	Muh.Fitrawansyah	L	50
21	Hesisil Fadilla Herman	P	75
22	Naila Zalzabil Putri	P	80
23	Nursyawalia Mastudi	P	79
Total			1590
Rata-rata			69,13

Setelah skor siswa diketahui berdasarkan Tabel 4.2 diatas, skor tersebut disesuaikan dengan Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel4.3  
Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Nusa Harapan  
Permai Kota Makassar Siklus I pada Pokok Bahasa  
Indonesia Membaca Pemahaman

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat Tinggi	-	-
80-89	Tinggi	7	30,40
65-79	Sedang	8	34,80
55-64	Rendah	6	26
0-54	Sangat rendah	2	8,70
Jumlah		23	100

Sumber : diolah dari hasil tes belajar siswa

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan nilai hasil belajar dari 23 siswa, dimana terdapat 0 siswa berada pada kategori sangat tinggi, 7 siswa berada pada kategori tinggi, 8 siswa yang berada pada kategori sedang, 6 siswa berada kategori rendah, dan 2 siswa berada pada kategori sangat rendah. Nilai hasil tes evaluasi siswa pada siklus I memperoleh nilai tinggi 85 dan nilai rendah 50.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, ketuntasan belajar siswa setelah digunakannya metode *scramble* pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Nusa Harapan Permai Kota Makassar Siklus I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kategori	Skor	Siklus	
		Frekuensi	Persen (%)
Tidak Tuntas	$x < 70$	9	39,13
Tuntas	$x \geq 70$	14	60,86
Jumlah		23	100

Sumber : diolah dari hasil belajar siswa

Berdasar Tabel 4.4 di atas terlihat bahwa dari 23 orang siswa terdapat 9 orang siswa atau 39,13% yang belum tuntas belajar dan 14 orang siswa atau 60,86% yang telah tuntas belajar. Hal ini berarti perlu dilanjutkan siklus II karena rata-rata hasil tes evaluasi siswa kelas IV SD Nusa Harapan Permai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca pemahaman dengan penerapan metode *scramble* yaitu 69,13% yang berada pada kategori sedang dengan persentase ketuntasan belajar 60,86% dan belum dapat dikatakan berhasil sebab dibawah standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70%.

#### d. Refleksi siklus I

Tabel kategori skor hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil siswa kelas IV SD Nusa Harapan Permai Kota Makassar pada siklus I masih rendah. Hal ini ditandai dengan distribusi nilai hasil belajar siswa yang berada pada kategori cukup masih banyak. Menyikapi hal ini maka bentuk refleksi yang akan dilakukan adalah mempertahankan atau meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara



lebih mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya.

Hasil pengkategorian nilai tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus I menunjukkan bahwa mencapai 60,86% siswa berada pada kategori sedang. Yang berarti bahwa pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil sebab di bawah standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menyikapi hal itu, maka refleksi lebih ditekankan pada pengelolaan kelas untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.

Penerapan metode Scramble pada siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I. akan tetapi, pada akhir siklus I, masih ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran. Adapun permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Masih kurangnya minat siswa untuk membaca, sehingga kurang antusias untuk menyelesaikan tugas.
- 2) Dalam mengerjakan tugas kelompok, masih banyak siswa yang tidak aktif. Hal ini karena sebagian dari anggota kelompok masih mengharap anggota kelompoknya yang lebih pintar.
- 3) Siswa belum terbiasa dengan penerapan metode scramble, siswa masih bingung dalam proses pembelajaran.

- 4) Masih banyak siswa yang meminta bimbingan dalam mengerjakan LKS.

Menyikapi berbagai masalah yang terjadi pada siklus I maka perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II lebih ditekankan pada pengelolaan kelas agar siswa yang aktif selama proses pembelajaran lebih meningkat. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah

- 1) Guru memberikan siswa kesempatan untuk mengungkapkan pendapat atau keinginannya.
- 2) Guru mengungkapkan pengetahuan awal siswa dan melacak pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan.
- 3) Guru memberikan umpan balik atau pengetahuan pada siswa dan memberikan respon dengan segera terhadap kesulitan maupun kemajuan siswa dalam menyelesaikan tugas.
- 4) Guru lebih menekankan pada pengelolaan kelas agar siswa dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya.

Beberapa kendala dihadapi pada siklus I ini maka sebagai refleksi yang dilakukan perbaikan diantaranya lebih mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada pertemuan siklus I sebagian besar siswa belum dapat mengikuti pembelajaran ini dengan baik, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan penerapan metode scramble yang dilakukan tersebut. Dari hasil pengamatan ditemukan bahwa kerja sama dalam kelompok belum terlaksana dengan baik.

Temuan yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat siswa untuk membaca, sehingga kurang antusias untuk menyelesaikan tugas.
- b. Siswa belum terbiasa dengan penerapan metode scramble, siswa masih merasa bingung dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa masih lebih banyak bermain dibandingkan memperhatikan intruksi di LKS maupun intruksi guru. Mereka sesekali berbicara dengan teman dari kelompok lain yang tidak berkaitan dengan materi maupun kegiatan yang sedang berlangsung dikelas.
- d. Siswa aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan mereka kurang bekerjasama dalam kelompok.

## **2. Siklus II**

- a. Perencanaan tindakan siklus II

Seperti hal pada siklus I, siklus II pun dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada siklus II sebanyak 2 kali pertemuan pada tanggal 25 dan 26 juli 2017 . Kegiatan pembelajaran ini dimulai pukul 07.30-08.40 Wita. Data perencanaan pembelajaran sesuai dalam RPP terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. Dimana pada kegiatan inti dilakukan didalam kelas.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru pada siklus II adalah langkah langkah metode *Scramble*. Pelaksanaan tindakan pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan materi membaca pemahaman dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada tahap kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu mengucapkan salam kemudian guru mengecek kehadiran siswa, selanjutnya guru melakukan apersepsi yaitu tanya jawab tentang wacana atau cerita yang pernah didengar atau dibaca sebelumnya. Setelah melakukan apersepsi, guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah dari pelaksanaan metode scramble yang akan dilaksanakan.

Pada tahap kegiatan inti, guru memulai membentuk kelompok. Kelompok yang terbentuk sebanyak 5 kelompok dengan jumlah anggota tiap kelompoknya yaitu 6 orang siswa. Setelah selesai membagi kelompok, guru menyiapkan wacana yang paragrafnya telah acak. warna kartu paragraf berbeda setiap paragrafnya, hal ini dilakukan agar siswa dapat membedakan setiap paragraf dan dapat menarik perhatian siswa.

Guru membagikan kartu-kartu paragraf dan LKS untuk menempelkan kartu-kartu paragraf tersebut kepada tiap-tiap kelompok mendengarkan penjelasan guru. Setelah semua kelompok mengerti apa yang akan dikerjakan, masing-masing kelompok mulai

mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka berdiskusi untuk mencari letak yang paling tepat dari kartu-kartu paragraf tersebut. Proses diskusi di dalam kelompok sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat semua anggota dalam kelompok sudah fokus pada tugas yang diberikan dan pengerjaan tugas sudah tidak didominasi oleh ketua kelompok atau anggota yang pintar saja.

Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, guru memimpin diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengarkan pertanggungjawaban setiap kelompok kecil. Setiap perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk membacakan susunan paragrafnya dan mengumpulkan hasil kerja kelompoknya. Setelah semua perwakilan kelompok maju, selanjutnya guru dan semua kelompok membahas paragraf yang paling tepat menjadi paragraf pertama, paragraf kedua, paragraf ketiga, paragraf keempat dan paragraf kelima. Dalam proses pembahasan tersebut, guru meminta kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Dan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapatnya didepan kelas.

Setelah menghasilkan kesepakatan, mana paragraf yang logis guru memberikan penguatan, baik kepada kelompok yang berhasil menyusun paragraf dengan tepat maupun kelompok yang belum berhasil. Setelah itu, siswa membaca teks asli yang susunan paragrafnya sudah tepat. Setelah selesai guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi teks bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Pada tahap kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab dengan serentak oleh seluruh siswa.

### c. Observasi

#### 1) Observasi aktivitas belajar siswa

Keaktifan siswa dalam belajar mengajar dapat diketahui dari hasil observasi pada setiap pertemuan yang dilakukan oleh observator.

Pada siklus II terdapat tiga kali pertemuan

Tabel 4.5  
Distribusi Frekuensi Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Persentase (%)
		1	2		
1	Siswa aktif mendengarkan penjelasan dari guru	16	18	17	73,91
2	Siswa aktif menyusun kartu-kartu paragraf yang diberikan dengan baik dan logis	8	10	9	39,13
3	Siswa aktif bertukar pikiran dengan teman kelompoknya	7	8	6	26,08
4	Siswa aktif menanggapi persentase dari kelompok lain	6	8	7	30,43
5	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan	16	18	17	73,91

Sumber : diolah dari hasil observasi siswa

Hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II terjadi perubahan baik dari sikap, perhatian maupun keaktifan siswa, dan yang paling menonjol adalah jumlah siswa yang melakukan kegiatan lain didalam kelas sudah tidak ada lagi. Begitu juga dengan siswa yang meminta bimbingan guru pada saat

mengerjakan LKS sudah berkurang. Siswa yang mencatat dan menyimak penjelasan guru juga menunjukkan kemajuan yang sangat baik. Hal yang paling menonjol juga diperlihatkan pada aktivitas siswa dalam mengerjakan LKS semakin kompak. Akan tetapi masih ada beberapa siswa dalam satu kelompok yang tidak aktif.

2) Hasil tes evaluasi siklus II

Adapun hasil tes evaluasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Tes Siswa dalam Membaca Pemahaman dengan Metode *Scramble* pada Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Skor
1	Putri Ramadhani H	P	69
2	Akhnaf Fayyadh Imam Hidayah	L	100
3	Siti Nurfaisah	P	85
4	Muh.Alif April Firmansyah	L	70
5	Magfirah Rahmadhani B	P	79
6	Muhindra	L	72
7	Muh.Yusuf Ilham	L	64
8	Muh. Ihsanul Fikri	L	70
9	Siti Anisah Putri Ismail	P	75
10	Jelita	P	78
11	Muh.Hadziq Zulfa	L	80
12	Nurul Istiqomah Rahma	P	84
13	Syifa Mutmainnah Azmi	P	100
14	Muh.Fadli	L	78
15	Andika Aditya Putra K	L	77
16	Muh.Yusuf Syawal	L	80
17	Aura Putri Zafira	P	79
18	Humairah Yusuf	P	86
19	Muh.Mursyid	L	60
20	Muh.Fitrawansyah	L	63
21	Hesisil Fadilla Herman	P	84
22	Naila Zalzabil Putri	P	85
23	Nursyawalia Mastudi	P	82
Total			1800
Rata-rata			78,26



Berdasarkan hasil belajar pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 78,26% . Hal ini menandakan terjadi peningkatan rata-rata kelas dari siklus I sebesar 69,13% menjadi 78,26% pada siklus II. Adapun hasil tes evaluasi siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel4.7  
Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Nusa Harapan Permai  
Makassar Siklus II pada Pokok Bahasa Membaca Pemahaman

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat tinggi	2	8,70
80-89	Tinggi	8	34,80
65-79	Sedang	10	43,50
55-64	Rendah	3	13
0-54	Sangat rendah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

Sumber: Diolah Dari Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, hasil belajar siswa tersebut diklasifikasi ke dalam % kategori, menunjukkan nilai hasil belajar dari 0 siswa, dimana hasil belajar siswa terdapat 0 siswa dalam kategori sangat rendah, terdapat 3 siswa berada pada kategori rendah, 10 siswa berada pada kategori sedang, 8 siswa berada pada kategori tinggi, dan 2 siswa berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang terdapat dalam tabel diatas maka dinyatakan bahwa kategori tinggi mencapai 34,80% atau sebanyak 8 siswa. Hal tersebut cukup membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II.

Presentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan metode *scramble* pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8  
Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Nusa Harapan Permai Kota Makassar Siklus II pada Pokok Bahasan Indonesia Membaca Pemahaman

Kategori	Skor	Siklus	
		Frekuensi	Persen (%)
Tidak Tuntas	$x < 70$	4	17,40
Tuntas	$x \geq 70$	19	82.60
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 di atas terlihat bahwa dari 23 siswa terdapat 4 orang siswa 17,40% atau yang belum tuntas belajar dan 19 orang siswa atau 82.60% yang telah tuntas belajar.

Hasil observasi dan tes evaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menunjukkan kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan metode *scramble*. mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70%, sehingga pelaksanaan siklus II dapat dilakukan hasil dengan baik.

#### d. Refleksi siklus II

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa indikator siswa mendengarkan penjelasan guru, siswa membaca teks bacaan, siswa secara aktif berdiskusi

dan bekerja sama dengan kelompoknya, siswa menanggapi persentase dari kelompok lain, sudah tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori kurang. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan siklus II dengan memperhatikan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman setelah penerapan metode *scramble* dapat dikatakan berhasil atau meningkatkan, sehingga tujuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat diterapkan tercapai secara optimal.

## **B. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN Nusa Harapan Permai Kota Makassar**

Berdasarkan analisis kualitatif, aktivitas belajar siswa diperoleh bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Nusa Harapan Permai Makassar setelah diterapkan metode *scramble* pada pembelajaran membaca pemahaman, dengan memperhatikan aspek penilaian antara lain siswa memperhatikan penjelasan guru berada pada kategori cukup pada siklus pertama dan siklus kedua berada pada kategori sangat baik, siswa membaca teks bacaan dengan baik dan benar berada pada kategori cukup pada siklus pertama dan berada pada kategori sangat baik pada siklus kedua, siswa secara aktif berdiskusi dan bekerjasama dalam menyusun kartu paragraf dengan tepat berada pada kategori kurang pada siklus pertama

dan berada pada kategori baik pada siklus kedua, siswa mengikuti jalannya diskusi kelas yang di pimpin oleh guru berada pada kategori cukup pada siklus pertama dan berada pada kategori baik pada siklus kedua dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan berada pada kategori sangat cukup pada siklus pertama dan berada pada kategori baik pada siklus kedua.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode *scramble* dengan memperhatikan aktivitas siswa dapat dilaksanakan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Nusa Harapan Permai Kota Makassar dari siklus I dan siklus II.

## **2. Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelas IV SDN Nusa Harapan Permai Kota Makassar**

Hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman kelas IV SDN Nusa Harapan Permai Kota Makassar melalui penerapan metode *scramble* dapat dideskripsikan bahwa berdasarkan analisis kuantitatif hasil belajar siswa diperoleh tingkat pemahaman siswa pada saat pembelajaran dengan diberikan tes evaluasi formatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata siklus I sebesar 69,13% dengan persentase ketuntasan belajar siswa 60,86%. Bila hasil belajar tersebut diklasifikasikan ke dalam % kategori berdasarkan ketetapan departemen pendidikan dan

kebudayaan (Ismansyah,2010:31), hasil belajar siswa menunjukkan 2 siswa dalam kategori sangat rendah, 6 siswa berada pada kategori rendah, 8 berada pada kategori sedang, 7 berada pada kategori tinggi, dan 0 berada pada kategori sangat tinggi meningkat menjadi 78,26% dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 82,60% pada siklus II dengan hasil belajar siswa terdapat 0 siswa dalam kategori sangat rendah, terdapat 3 siswa berada dalam kategori rendah, 10 siswa berada pada kategori sedang, 8 siswa berada pada kategori tinggi, dan terdapat 2 siswa yang terdapat pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan metode *scramble* sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah diterapkan, sehingga pelaksanaan siklus II dapat dikatakan berhasil dengan baik.

Penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan keaktifan dalam membaca pemahaman dengan teks wacana dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Nusa Harapan Permai Kota Makassar. Keaktifan dalam membaca pemahaman dengan teks wacana dan hasil belajar mengalami peningkatan dari kategori cukup ke kategori baik membaca pemahaman dengan teks wacana kategori baik setelah melalui dua siklus. Peningkatan dalam membaca pemahaman dengan keaktifan dan hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor.

Pertama, pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *scramble* menyebabkan siswa antusias mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran ini mengajak siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan permainan. Siswa menjadi lebih tertarik dengan kegiatan yang melibatkan siswa itu sendiri dibandingkan dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan saling berbagi informasi dalam belajar kelompok, sehingga dapat menumbuhkan interaksi yang aktif antara siswa dengan guru maupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini dapat menumbuhkan keaktifan dalam membaca pemahaman dengan teks wacana pada siswa, baik sebagai penerima informasi maupun penyampai informasi. Dengan meningkatnya keaktifan siswa, maka meningkat pula hasil belajar siswa. Oleh karena itu hasil belajar tergantung kepada keterlibatan siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran.

Faktor kedua adalah guru memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan mencari tahu kebenaran dari tugas yang dibuat dengan cara bertanya maupun mengemukakan ide yang mereka miliki. Kegiatan ini membuat siswa menjadi lebih memahami apa yang mereka pelajari karena siswa mencari tahu sendiri kebenaran tugas tersebut. Pembelajaran akan bermakna dengan kegiatan demikian, sehingga hasil belajar siswa pun menjadi meningkat. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2003) yang menyatakan bahwa dalam interaksi belajar mengajar,

guru harus banyak memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyelidiki sendiri, mengamati sendiri, belajar sendiri, dan mencari pemecahan masalah sendiri. Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa dan tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain. Dampaknya adalah hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Ketiga, penggunaan media pembelajaran memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan memotivasi siswa, sehingga siswa akan lebih bersemangat dan berperan aktif untuk mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa menyerap materi yang dipelajari lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa masih kurang memahami pelajaran. Tetapi, jika dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pembelajaran tersebut, pemahaman terhadap materi akan lebih baik dan hal ini akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Susilana dan Cepi Riyana (2009) yang menyatakan media pembelajaran secara umum memiliki kegunaan, yaitu sebagai berikut. 1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, 3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar.

Faktor yang terakhir adalah pemberian penghargaan (*reward*). Ketertarikan siswa untuk belajar juga tergantung pada langkah guru memberikan penghargaan atau hadiah untuk membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi antusias setelah diberikan penghargaan berupa tepuk tangan dan tanda bintang. Dalam kegiatan belajar mengajar, *reward* dapat mendorong siswa untuk meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar dan hasil belajarnya. Selain itu, *reward* dapat juga digunakan untuk memotivasi siswa untuk selalu aktif menjawab, bertanya, menyampaikan gagasan/ide, dan tidak merasa malu-malu dalam menyampaikan hasil diskusinya, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pemberian *reward* mempunyai pengaruh yang penting terhadap hasil belajar siswa. Siswa cenderung lebih bersemangat dan tekun belajar apabila usaha yang dilakukan nanti diberi suatu penghargaan. Siswa akan termotivasi untuk meningkatkan usaha dalam kegiatan belajar dengan penghargaan tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2003) yang menyatakan bahwa jika *reward* yang diberikan dengan tepat, dapat mengakibatkan siswa mempunyai sikap yang positif dan meningkatkan motivasi siswa. Siswa menjadi terdorong untuk melakukan usaha dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Pemberian *reward* dapat dimanfaatkan untuk memotivasi belajar siswa, yang berorientasi pada keberhasilan belajar siswa. Penjelasan yang sejalan juga dinyatakan oleh Uno (2008) yang menyatakan



bahwa semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar, maka hasil belajar siswa juga akan semakin tinggi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Nusa Harapan Permai Kota Makassar dengan metode *scramble* meningkat, yaitu: secara kualitatif selama proses pembelajaran berlangsung terjadi perubahan sikap pada siswa, yang terlihat pada distribusi observasi aktivitas siswa meningkat. Penerapan metode *scramble* meningkatkan hasil belajar siswa, ini ditunjukkan dengan nilai skor rata-rata pada siklus I yaitu 69,13 meningkat menjadi 78,26 pada siklus II, dari skor ideal yang mungkin dicapai, yaitu 100. Terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu 14 orang siswa 60,86% yang mencapai nilai KKM pada siklus I menjadi 19 orang atau 82,60% pada siklus II.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dilanjutkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia agar menjadikan metode *scramble* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
2. Disarankan kepada guru untuk menguasai metode pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat lebih menarik dan

siswa tidak merasa bosan dalam belajar serta akan lebih mudah memahami materi khususnya pada pembelajaran membaca pemahaman.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akhmad.SH. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: CiptaKarya.
- Aminuddin. 1997. *Pendekatan Terpadu Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* : Bahan Ceramah dan Loka karya Musyawarah Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia Kodya Malang.
- Budinuryanto, J. dkk. 1997. *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Jakarta: Depdikbud.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusmiati. 2007. *Metode penelitian*. Bandung: alfabeta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyati, Yet. 1997. *Membaca*. Jakarta: Cipta Karya.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat Dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Online.Tersedia: <https://modelpembelajaran1.wordpress.com//langkah-langkah-model-pembelajaran-scramble>. Diakses tanggal 25 Agustus 2017
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara.
- Saptika, Andarini Dan Rizal Amarulloh. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Multazam Mulia Utama.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. *Media Pembelajaran*. 2009. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Uno, Hamzah. B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widyamartaya. 1992. Tujuan membaca. Online. Tersedia:  
<http://www.abdanyakuro.com>. Diakses tanggal 27 April 2017.



**Lampiran 1****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS I**

Sekolah : Negeri Nusa Harapan Permai  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : IV (Empat)/ I (Satu)  
 Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit  
 PertemuanKe : 1 (pertama)

---

**A. Standar Kompetensi**

Memahami teks panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata

**B. Kompetensi Dasar**

Menemukan pikiran pokok teks panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas

**C. Indikator**

Menemukan dan mendiskusikan isi wacana teks secara berkelompok

**D. Tujuan Pembelajaran**

Siswa Membaca wacana dan memahami isinya serta menjawab pertanyaan berdasarkan wacana

**E. Materi Pokok**  
**Teks bacaan****F. Metode**

➤ *Scramble*

**G. Langkah-Langkah Pembelajaran****1. Kegiatan awal**

- Berdoa
- Mengisi daftar hadir
- Mempersiapkan materi ajar, alat peraga yang diperlukan
- Apersepsi

## 2. Kegiatan inti

- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Setiap kelompok siswa siap dengan perangkat kartu paragraf yang telah dibagikan guru untuk didiskusikan dalam kelompoknya masing-masing.
- Setiap kelompok siswa melakukan diskusi kecil dalam kelompoknya untuk mencari susunan kartu-kartu paragraf yang dianggap baik dan logis oleh kelompok yang bersangkutan. Alasan-alasan pemilihan susunan kartu-kartu paragraf harus dibicarakan dalam kelompok kecil.
- Guru memimpin diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengarkan pertanggung jawaban setiap kelompok atas hasil kerja masing-masing kelompok yang telah disepakati dalam kelompok
- Setelah seluruh kelompok tampil, dilanjutkan perbincangan tentang pendapat dan komentar perseorangan dipimpin guru.
- Setelah diskusi kelompok besar menghasilkan kesepakatan bersama tentang susunan teks yang dianggap paling logis, kemudian guru menunjukkan teks aslinya.
- Satu orang di minta untuk membacakan teks asli tersebut secara bergantian. Selanjutnya, melalui kegiatan diskusi kelompok besar murid membanding, mengkaji, menilai dan memutuskan susunan teks mana yang paling baik dan logis.
- Pada akhir kegiatan inti, satu dua orang murid diminta untuk menceritakan kembali isi teks dengan kata-kata sendiri
- Memberikan evaluasi

## 3. Kegiatan akhir

- Mengecek pemahaman siswa
- Memberikan tindak lanjut
- Menutup pelajaran

## H. Sumber Pembelajaran

1. Buku paket bahasa indonesia IV
2. Alat peraga berupa kartu-kartu paragraf
3. LKS

## I. Penilaian

1. Tes tertulis (esai)
2. Observasi

Makassar .....,.....,2017

**Guru Kelas**

**Mahasiswa**

Hj. Sitti Sukriah,S.Pd.  
NIP : 19620222198201 2 014

Reski Sural Andriani  
Stambuk : 4513103107



Muhammad Saleh, S.Pd.  
NIP: 19580620198303 1 010



## Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS I**

Sekolah : Negeri Nusa Harapan Permai  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : IV (Empat)/ I (Satu)  
 Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit  
 PertemuanKe : 2 (Kedua)

---

**A. Standar Kompetensi**

Memahami teks panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata

**B. Kompetensi Dasar**

Menemukan pikiran pokok teks panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas

**C. Indikator**

Menemukan dan mendiskusikan isi wacana teks secara berkelompok

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa Membaca wacana dan memahami isinya
2. Siswa dapat mendiskusikan isi wacana secara kelompok

**E. Materi Pokok**  
**Teks bacaan****F. Metode**

➤ *Scramble*

**G. Langkah-Langkah Pembelajaran****1. Kegiatan awal**

- Berdoa
- Mengisi daftar hadir
- Mempersiapkan materi ajar, alat peraga yang diperlukan
- Apersepsi

## **2. Kegiatan inti**

- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Setiap kelompok siswa siap dengan perangkat kartu paragraf yang telah dibagikan guru untuk didiskusikan dalam kelompoknya masing-masing.
- Setiap kelompok siswa melakukan diskusi kecil dalam kelompoknya untuk mencari susunan kartu-kartu paragraf yang dianggap baik dan logis oleh kelompok yang bersangkutan. Alasan-alasan pemilihan susunan kartu-kartu paragraf harus dibicarakan dalam kelompok kecil.
- Guru memimpin diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengarkan pertanggung jawaban setiap kelompok atas hasil kerja masing-masing kelompok yang telah disepakati dalam kelompok
- Setelah seluruh kelompok tampil, dilanjutkan perbincangan tentang pendapat dan komentar perseorangan dipimpin guru.
- Setelah diskusi kelompok besar menghasilkan kesepakatan bersama tentang susunan teks yang dianggap paling logis, kemudian guru menunjukkan teks aslinya.
- Satu orang di minta untuk membacakan teks asli tersebut secara bergantian. Selanjutnya, melalui kegiatan diskusi kelompok besar murid membanding, mengkaji, menilai dan memutuskan susunan teks mana yang paling baik dan logis.
- Pada akhir kegiatan inti, satu dua orang murid diminta untuk menceritakan kembali isi teks dengan kata-kata sendiri
- Memberikan evaluasi

## **3. Kegiatan akhir**

- Mengecek pemahaman siswa
- Memberikan tindak lanjut
- Menutup pelajaran

## **H. Sumber Pembelajaran**

1. Buku paket bahasa indonesia IV
2. Alat peraga berupa kartu-kartu paragraf
3. LKS

## **I. Penilaian**

1. Tes tertulis (esai)
2. Observasi

Makassar.....,2017

**Guru Kelas**

**Mahasiswa**

Hj. Sitti Sukriah,S.Pd.  
NIP : 19620222198201 2 014

Reski Sural Andriani  
Stambuk : 4513103107



Muhammad Saleh, S.Pd.  
NIP: 19580620198303 1 010

## Lampiran 3

## LEMBAR KERJA

## SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IV

Materi : Membaca Teks

Hari/Tanggal : Jumat/ 22 juli 2017

Kelompok :

Anggota kelompok :

1.

2.

4.

5

6.

Urutkan paragraf bacaan dibawah ini dengan benar!

### Olahraga di Jepang

Dijepang bisbol merupakan salah satu olahraga yang paling favorit. Ada 12 tim bisbol profesional. Enam di antaranya tercakup dalam *central league* dan enam lainnya dalam *pacific league*. Masing-masing tim yang termasuk dalam kedua liga tersebut memainkan sekitar 140 game selama musim pertandingan.

Anak-anak di jepang juga menyukai olahraga. Mereka bermain berbagai jenis olahraga melalui klub disekolah atau klub yang ada di dekat rumahnya.

Bisbol amatir juga populer di Jepang, bahkan, banyak siswa sekolah ikut pertandingan melalui *little league* (liga junior) lokal atau klub-klub bisbol sekolah. Disana juga ada kejuaraan bisbol nasional tingkat sekolah menengah atas yang diadakan dua kali setahun.

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang, sehingga disana ada macam-macam olahraga. Seni bela diri tradisional pun, seperti judo dan kendo sama populernya dengan jenis olahraga yang berasal dari luar negeri, seperti, bisbol dan sepak bola. Selain itu, olahraga dilaut, yaitu selancar juga disukai di Jepang.

Sepak bola dan bisbol adalah dua diantara jenis-jenis olahraga yang paling populer dikalangan anak laki-laki untuk anak perempuan, banyak yang suka bermain bowling dan bulu tangkis. Adapun berenang merupakan olahraga yang digemari, baik anak laki-laki maupun perempuan.

**#Selamat Bekerja#**

Setelah kamu membaca teks “Olahraga di Jepang”,jawablah pertanyaan berikut !

1. Tulislah salah satu kegiatan apa yang paling disukai di jepang!
2. Sebutkan macam-macam olahraga yang ada di jepang!
3. Tuliskan salah satu olahraga favorit di jepang!
4. Kejuaran apakah yang diadakan dua kali setahun di jepang?
5. Olahraga apa yang paling populer dikalangan anak laki-laki?



## Lampiran 4

### Kunci Jawaban Siklus I

#### Olahraga di Jepang

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang, sehingga disana ada macam-macam olahraga. Seni bela diri tradisional pun, seperti judo dan kendo sama populernya dengan jenis olahraga yang berasal dari luar negeri, seperti, bisbol dan sepak bola. Selain itu, olahraga dilaut, yaitu selancar juga di sukai di Jepang.

Dijepang bisbol merupakan salah satu olahraga yang paling favorit. Ada 12 tim bisbol profesional. Enam diantaranya tercakup dalam *central league* dan enam lainnya dalam *pacific league*. Masing-masing tim yang termasuk dalam kedua liga tersebut memainkan sekitar 140 game selama musim pertandingan.

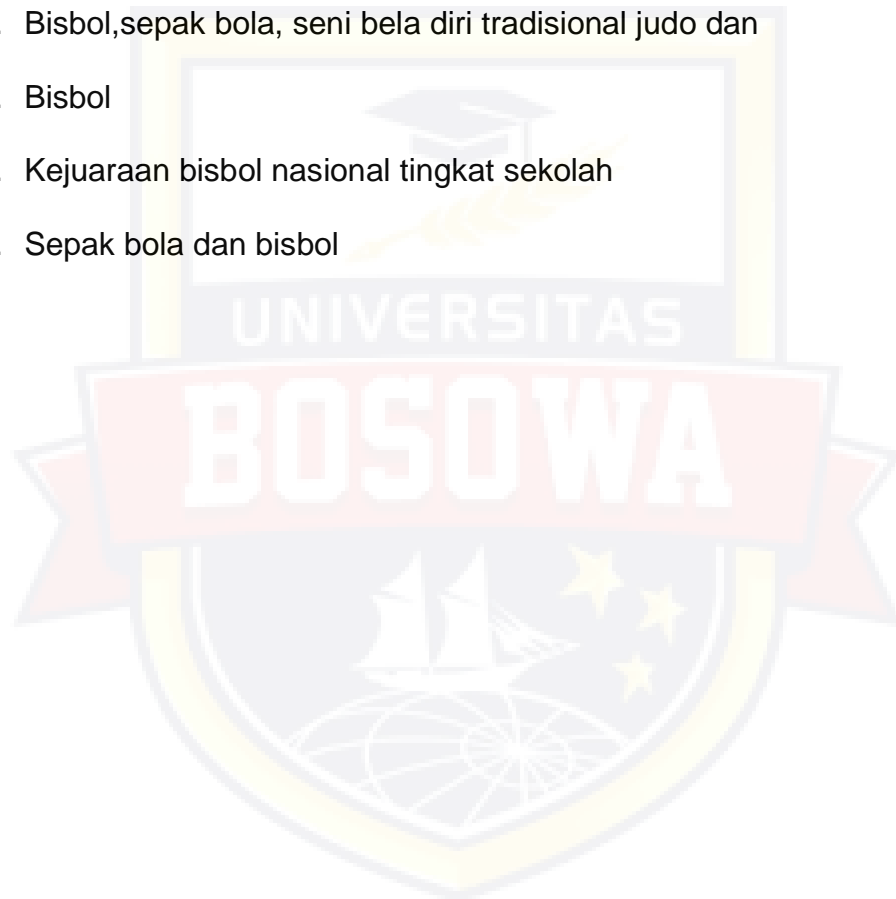
Bisbol amatir juga populer di Jepang, bahkan, banyak siswa sekolah ikut pertandingan melalui *little league* (liga junior) lokal atau klub-klub bisbol sekolah. Disana juga ada kejuaraan bisbol nasional tingkat sekolah menengah atas yang diadakan dua kali setahun.

Anak-anak di Jepang juga menyukai olahraga. Mereka bermain berbagai jenis olahraga melalui klub disekolah atau klub yang ada di dekat rumahnya. Sepak bola dan bisbol adalah dua diantara jenis-jenis olahraga yang paling populer dikalangan anak laki-laki untuk anak perempuan, banyak yang suka bermain bowling dan bulu

tangkis. Adapun berenang merupakan olahraga yang di gemari, baik anak laki-laki maupun perempuan.

### **Lembar Jawaban Essai!**

1. Olahraga
2. Bisbol, sepak bola, seni bela diri tradisional judo dan
3. Bisbol
4. Kejuaraan bisbol nasional tingkat sekolah
5. Sepak bola dan bisbol





## Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI SISWA KELAS IV  
SIKLUS I

No	Nama Siswa	Pertemuan I					Pertemuan II				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Putri Ramadhani H	√	-	-	-	-	-	√	-	-	√
2	Akhnaf Fayyadh Imam H	-	-	-	-	-	√	√	-	-	-
3	Siti Nurfaisah	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√
4	Muh.Alif April Firmansyah	-	√	-	-	√	√	√	√	√	√
5	Magfirah Rahmadhani B	-	-	-	-	√	√	-	-	-	√
6	Muhindra	√	-	-	-	√	√	-	-	-	√
7	Muh.Yusuf Ilham	√	√	-	-	√	√	√	√	-	√
8	Muh. Ihsanul Fikri	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√
9	Siti Anisah Putri Ismail	√	-	-	-	√	√	-	-	-	√
10	Jelita	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√
11	Muh.Hadziq Zulfa	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√
12	Nurul Istiqomah Rahma	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-
13	Syifa Mutmainnah Azmi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14	Muh.Fadli	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Andika Aditya Putra K	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√
16	Muh.Yusuf Syawal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aura Putri Zafira	-	-	-	-	√	√	-	-	-	√
18	Humairah Yusuf	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Muh.Mursyid	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Muh.Fitrawansyah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Hesisil Fadilla Herman	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√
22	Naila Zalzabil Putri	√	-	-	-	√	√	√	√		√
23	Nursyawalia Mastudi	√	-	-	-	√	√	-	-	-	√
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>16</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>52,1</b>	<b>21,7</b>	<b>13,0</b>	<b>4,3</b>	<b>60,8</b>	<b>60,8</b>	<b>30,4</b>	<b>17,3</b>	<b>13,0</b>	<b>65,2</b>

Keterangan :

1. Siswa aktif mendengarkan penjelasan dari guru
2. Siswa aktif menyusun kartu-kartu paragraf yang diberikan dengan baik
3. Siswa aktif bertukar pikiran dengan teman kelompoknya

4. Siswa aktif menanggapi persentase dari kelompok lain
5. Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$



## Lampiran 6

## Lembar Observasi Guru

## Siklus I

Nama guru : Hj. Sitti Sukriah, S.Pd

Kelas : IV

Hari/ tanggal : Jumat-Sabtu (21 – 22) juli 2017

Siklus ke : Semua Siklus

## Petunjuk penggunaan

Berikan tanda (√) pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran. Adapun kriteria skor adalah

No	Aspek penilaian	Keterangan	
		ya	tidak
A.	Persiapan		
1.	Guru mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	√	
2.	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	√	
3.	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan dan dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya		√
4.	Guru mempersiapkan materi pembelajaran	√	
5.	Guru mempersiapkan seting kelas untuk pembelajaran	√	
6.	Guru mempersiapkan siswa secara fisiik dan mental	√	
B.	Presentasi/ penyampaian pembelajaran		
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	√	
2.	Guru memotivasi siswa , menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan		

	baik	√	
3.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	√	
4.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis	√	
5.	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami	√	
6.	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa	√	
7.	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	√	
8.	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	√	
9.	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	√	
C.	Metode pembelajaran/ pelaksanaan pembelajaran		
1.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	√	
2.	Apabila terjadi pada suatu permasalahan maka guru dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan efisien	√	
3.	Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	√	
4.	Selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	√	
5.	Apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuannya dibagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir siswa saja	√	
6.	Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada di dalam kelasnya		√
7.	Selama pembelajaran berlangsung guru		

	memberikan <i>reinforcement</i> (penguatan) kepada siswa -siswa nya dengan cara yang positif	√	
8.	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung siswa		√
9.	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	√	
10.	Latihan diberikan secara efektif	√	
11.	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menanggapi negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya	√	
D.	Karakteristik pribadi guru		
1.	Guru sabar terutama untuk memancing respon siswa	√	
2.	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran	√	
3.	Guru bersikap tegas dan jelas	√	
4.	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan	√	
5.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan berterima	√	
6.	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif, kreatif, dan berprakarsa.	√	

Catatan observasi : Semuanya baik.

## Lampiran 7

Daftar Hadir Siswa Kelas IV  
Nusa Harapan Permai Makassar  
2017/2018

No	Nama Siswa	L/P	Siklus I	
			Pertemuan	
			1	2
1	Putri Ramadhani H	P	√	√
2	Akhnaf Fayyadh Imam H		√	√
3	Siti Nurfaisah	P	√	√
4	Muh.Alif April Firmansyah	L	√	√
5	Magfirah Rahmadhani B	P	A	√
6	Muhindra	L	√	√
7	Muh.Yusuf Ilham	L	√	√
8	Muh. Ihsanul Fikri	L	√	√
9	Siti Anisah Putri Ismail	P	√	√
10	Jelita	P	√	√
11	Muh.Hadziq Zulfa	L	√	√
12	Nurul Istiqomah Rahma	P	√	√
13	Syifa Mutmainnah Azmi	P	√	√
14	Muh.Fadli	L	A	√
15	Andika Aditya Putra K	L	√	√
16	Muh.Yusuf Syawal	L	√	√
17	Aura Putri Zafira	P	√	√
18	Humairah Yusuf	P	√	√
19	Muh.Mursyid	L	√	√
20	Muh.Fitrawansyah	L	√	√
21	Hesisil Fadilla Herman	P	√	√
22	Naila Zalzabil Putri	P	√	√
23	Nursyawalia Mastudi	P	√	√

Keterangan:

√= Hadir

A= Alpa

I= Izin

S=Sakit

## Lampiran 8

Hasil Tes Siswa dalam Membaca Pemahaman  
dengan Metode *Scramble* pada Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Keterangan
1	Putri Ramadhani H	P	64	Tidak tuntas
2	Akhnaf Fayyadh Imam Hidayah	L	88	Tuntas
3	Siti Nurfaisah	P	80	Tuntas
4	Muh.Alif April Firmansyah	L	60	Tidak tuntas
5	Magfirah Rahmadhani B	P	54	Tidak tuntas
6	Muhindra	L	55	Tidak tuntas
7	Muh.Yusuf Ilham	L	55	Tidak tuntas
8	Muh. Ihsanul Fikri	L	65	Tidak tuntas
9	Siti Anisah Putri Ismail	P	70	Tuntas
10	Jelita	P	72	Tuntas
11	Muh.Hadziq Zulfa	L	78	Tuntas
12	Nurul Istiqomah Rahma	P	81	Tuntas
13	Syifa Mutmainnah Azmi	P	83	Tuntas
14	Muh.Fadli	L	70	Tuntas
15	Andika Aditya Putra K	L	63	Tidak tuntas
16	Muh.Yusuf Syawal	L	60	Tidak tuntas
17	Aura Putri Zafira	P	75	Tuntas
18	Humairah Yusuf	P	80	Tuntas
19	Muh.Mursyid	L	53	Tidak tuntas
20	Muh.Fitrawansyah	L	50	Tidak tuntas
21	Hesisil Fadilla Herman	P	75	Tuntas
22	Naila Zalzabil Putri	P	80	Tuntas
23	Nursyawalia Mastudi	P	79	Tuntas

## Lampiran 9

## KATEGORI KETUNTASAN SIKLUS I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat tinggi	2	8,70
80-89	Tinggi	8	34,80
65-79	Sedang	10	43,50
55-64	Rendah	3	13
0-54	Sangat rendah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

Kategori	Skor	Siklus	
		Frekuensi	Persen (%)
Tidak Tuntas	$x < 70$	9	39,13
Tuntas	$x \geq 70$	14	60,86
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>



## Lampiran 10

## Lembar Kerja Siswa

naruto

Nama : ALIF

Kelas : IV

## Olahraga di Jepang

## Paragraf 1

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang, sehingga disana ada macam-macam olahraga. Seni bela diri tradisional pun, seperti judo dan kendo sama populernya dengan jenis olahraga yang berasal dari luar negeri, seperti, bisbol dan sepak bola. Selain itu, olahraga dilaut, yaitu selancar juga disukai di Jepang.

## Paragraf 2

Dijepang bisbol merupakan salah satu olahraga yang paling favorit. Ada 12 tim bisbol profesional. Enam di antaranya tercakup dalam *central league* dan enam lainnya dalam *pacific league*. Masing-masing tim yang termasuk dalam kedua liga tersebut memainkan sekitar 140 game selama musim pertandingan.

## Paragraf 3

Anak-anak di Jepang juga menyukai olahraga. Mereka bermain berbagai jenis olahraga melalui klub disekolah atau klub yang ada di dekat rumahnya.

## Paragraf 4

Bisbol amatir juga populer di Jepang, bahkan, banyak siswa sekolah ikut pertandingan melalui *little league* (liga junior) lokal atau klub-klub bisbol sekolah. Disana juga ada kejuaraan bisbol nasional tingkat sekolah menengah atas yang diadakan dua kali setahun.

## Paragraf 5

Sepak bola dan bisbol adalah dua diantara jenis-jenis olahraga yang paling populer dikalangan anak laki-laki untuk anak perempuan, banyak yang suka bermain bowling dan bulu tangkis. Adapun berenang merupakan olahraga yang digemari, baik anak laki-laki maupun perempuan.

## Lampiran 11

Setelah kamu membaca teks "Olahraga di Jepang", jawablah pertanyaan berikut !

1. Tulislah salah satu kegiatan apa yang paling disukai di Jepang!
2. Sebutkan macam-macam olahraga yang ada di Jepang!
3. Tuliskan salah satu olahraga favorit di Jepang!
4. Kejuaraan apakah yang diadakan dua kali setahun di Jepang?
5. Olahraga apa yang paling populer dikalangan anak laki-laki?

Jawab

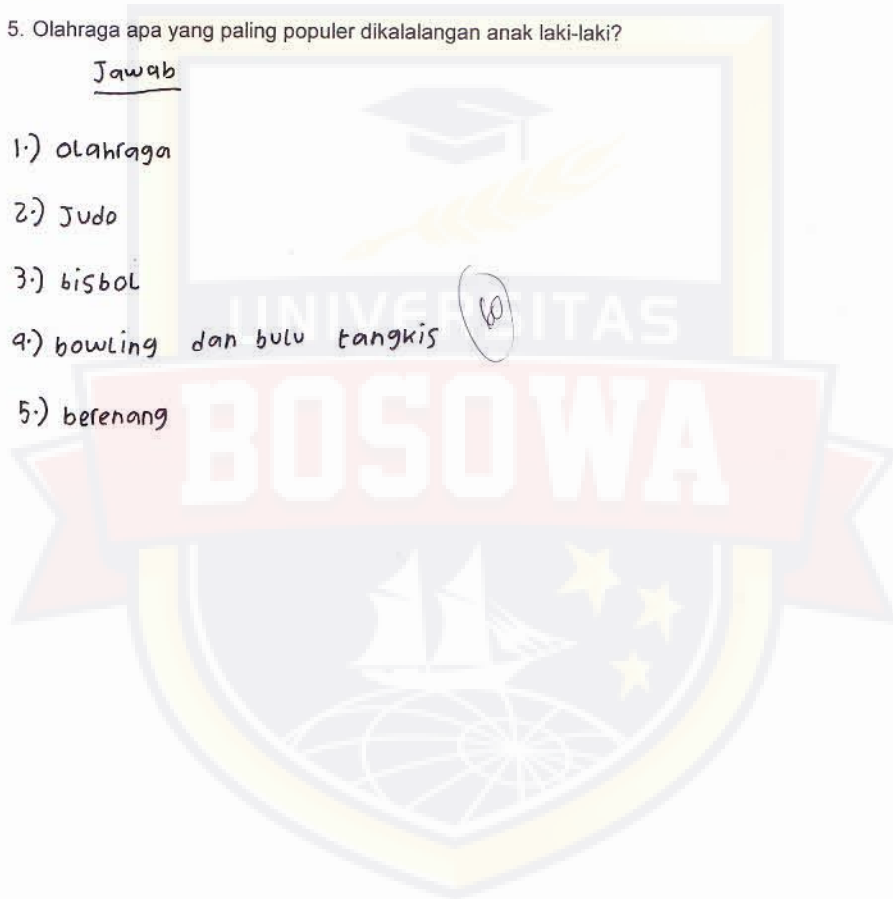
1.) Olahraga

2.) Judo

3.) bisbol

4.) bowling dan bulu tangkis

5.) berenang



## Lampiran 12

## Lembar Kerja Siswa

Nama : SYIFA kelompok p@Kemon

Kelas : IV

## Olahraga di Jepang

## Paragraf Pertama

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang, sehingga disana ada macam-macam olahraga. Seni bela diri tradisional pun, seperti judo dan kenpo sama populeritanya dengan jenis olahraga yang berasal dari luar negeri, seperti, bisbol dan sepak bola. Selain itu, olahraga dilaut, yaitu selancar juga disukai di Jepang.

## Paragraf kedua

Dijepang bisbol merupakan salah satu olahraga yang paling favorit. Ada 12 tim bisbol profesional. Enam di antaranya tercakup dalam *central league* dan enam lainnya dalam *pacific league*. Masing-masing tim yang termasuk dalam kedua liga tersebut memainkan sekitar 140 game selama musim pertandingan.

## Paragraf ketiga

Anak-anak di Jepang juga menyukai olahraga. Mereka bermain berbagai jenis olahraga melalui klub disekolah atau klub yang ada di dekat rumahnya.

## Paragraf keempat

Sepak bola dan bisbol adalah dua diantara jenis-jenis olahraga yang paling populer dikalangan anak laki-laki untuk anak perempuan, banyak yang suka bermain bowling dan bulu tangkis. Adapun berenang merupakan olahraga yang digemari, baik anak laki-laki maupun perempuan.

## Paragraf kelima

Bisbol amatir juga populer di Jepang, bahkan, banyak siswa sekolah ikut pertandingan melalui *little league* (liga junior) lokal atau klub-klub bisbol sekolah. Disana juga ada kejuaraan bisbol nasional tingkat sekolah menengah atas yang diadakan dua kali setahun.

## Lampiran 13

Setelah kamu membaca teks "Olahraga di Jepang", jawablah pertanyaan berikut !

1. Tuliskan salah satu kegiatan apa yang paling disukai di Jepang!
2. Sebutkan macam-macam olahraga yang ada di Jepang!
3. Tuliskan salah satu olahraga favorit di Jepang!
4. Kejuaraan apakah yang diadakan dua kali setahun di Jepang?
5. Olahraga apa yang paling populer di kalangan anak laki-laki?

Jawaban :

1. Kegiatan yang paling disukai di Jepang adalah Olahraga
2. Bisbol, sepakbola, dan Seni bela diri tradisional seperti Judo dan Kendo.
3. Olahraga favorit ~~di sek~~ di Jepang adalah Olahraga Bisbol
4. Kejuaraan Bisbol Nasional tingkat Sekolah Menengah Atas yang diadakan dua kali setahun.
5. Olahraga bisbol dan Sepak bola



## Lampiran 14

## Lembar Kerja Siswa

NARUTO

Nama : FAYYADFI

Kelas : I V

## Olahraga di Jepang

Paragraf 1

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang, sehingga disana ada macam-macam olahraga. Seni bela diri tradisional pun, seperti judo dan kendo sama populernya dengan jenis olahraga yang berasal dari luar negeri, seperti, bisbol dan sepak bola. Selain itu, olahraga dilaut, yaitu selancar juga disukai di Jepang

Paragraf 2

Di Jepang bisbol merupakan salah satu olahraga yang paling favorit. Ada 12 tim bisbol profesional. Enam di antaranya tercakup dalam *central league* dan enam lainnya dalam *pacific league*. Masing-masing tim yang termasuk dalam kedua liga tersebut memainkan sekitar 140 game selama musim pertandingan.

Paragraf 3

Bisbol amatir juga populer di Jepang, bahkan, banyak siswa sekolah ikut pertandingan melalui *little league* (liga junior) lokal atau klub-klub bisbol sekolah. Disana juga ada kejuaraan bisbol nasional tingkat sekolah menengah atas yang diadakan dua kali setahun.

Paragraf 4

Anak-anak di Jepang juga menyukai olahraga. Mereka bermain berbagai jenis olahraga melalui klub disekolah atau klub yang ada di dekat rumahnya.

Paragraf 5

Sepak bola dan bisbol adalah dua diantara jenis-jenis olahraga yang paling populer dikalangan anak laki-laki untuk anak perempuan, banyak yang suka bermain bowling dan bulu tangkis. Adapun berenang merupakan olahraga yang digemari, baik anak laki-laki maupun perempuan

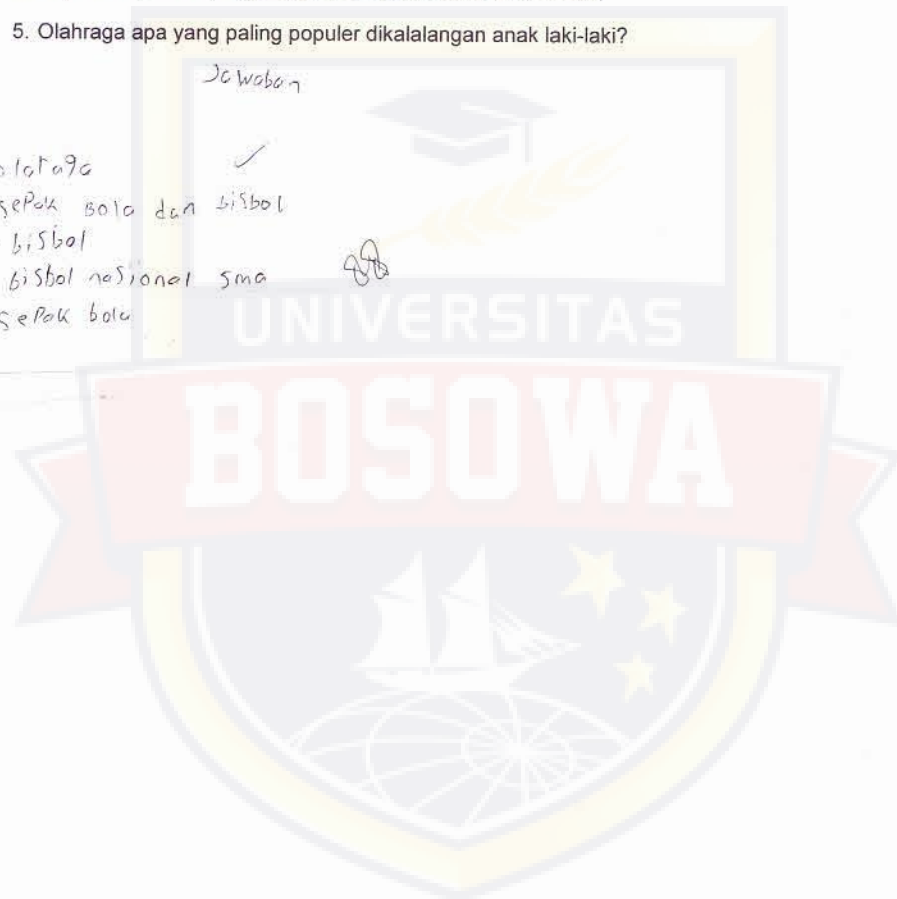
## Lampiran 15

Setelah kamu membaca teks "Olahraga di Jepang", jawablah pertanyaan berikut!

1. Tulislah salah satu kegiatan apa yang paling disukai di Jepang!
2. Sebutkan macam-macam olahraga yang ada di Jepang!
3. Tuliskan salah satu olahraga favorit di Jepang!
4. Kejuaraan apakah yang diadakan dua kali setahun di Jepang?
5. Olahraga apa yang paling populer dikalangan anak laki-laki?

Jawaban

1. olahraga ✓
2. sepak bola dan bisbol
3. bisbol
4. bisbol nasional sma
5. sepak bola



Lampiran 16

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### SIKLUS II

Sekolah : Negeri Nusa Harapan Permai

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV (Empat)/ I (Satu)

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

Pertemuanke: 1 (pertama)

#### A. Standar Kompetensi

Memahami teks panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata

#### B. Kompetensi Dasar

Menemukan pikiran pokok teks panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas

#### C. Indikator

Menemukan dan mendiskusikan isi wacana teks secara berkelompok

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa Membaca wacana dan memahami isinya
2. Siswa dapat mendiskusikan isi wacana secara kelompok
3. Siswa dapat terampil dalam berbicara dan mengeluarkan komentar atau pendapat

#### E. Materi Pokok

Teks bacaan

#### F. Metode

➤ *Scramble*

#### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

##### 1. Kegiatan awal

- Berdoa
- Mengisi daftar hadir
- Mempersiapkan materi ajar, alat peraga yang diperlukan
- Apersepsi

## 2. Kegiatan inti

- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Setiap kelompok siswa siap dengan perangkat kartu paragraf yang telah dibagikan guru untuk didiskusikan dalam kelompoknya masing-masing.
- Setiap kelompok siswa melakukan diskusi kecil dalam kelompoknya untuk mencari susunan kartu-kartu paragraf yang dianggap baik dan logis oleh kelompok yang bersangkutan. Alasan-alasan pemilihan susunan kartu-kartu paragraf harus dibicarakan dalam kelompok kecil.
- Guru memimpin diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengarkan pertanggung jawaban setiap kelompok atas hasil kerja masing-masing kelompok yang telah disepakati dalam kelompok
- Setelah seluruh kelompok tampil, dilanjutkan perbincangan tentang pendapat dan komentar perseorangan dipimpin guru.
- Setelah diskusi kelompok besar menghasilkan kesepakatan bersama tentang susunan teks yang dianggap paling logis, kemudian guru menunjukkan teks aslinya.
- Satu orang di minta untuk membacakan teks asli tersebut secara bergantian. Selanjutnya, melalui kegiatan diskusi kelompok besar murid membanding, mengkaji, menilai dan memutuskan susunan teks mana yang paling baik dan logis.
- Pada akhir kegiatan inti, satu dua orang murid diminta untuk menceritakan kembali isi teks dengan kata-kata sendiri
- Memberikan evaluasi

## 3. Kegiatan akhir

- Mengecek pemahaman siswa
- Memberikan tindak lanjut
- Menutup pelajaran

## H. Sumber Pembelajaran

1. Buku paket bahasa indonesia IV
2. Alat peraga berupa kartu-kartu paragraf
3. LKS

## I. Penilaian

1. Tes tertulis (esai)
2. Observasi



Makassar.....,2017

**Guru Kelas**

**Mahasiswa**

Hj. Sitti Sukriah,S.Pd.  
NIP : 19620222198201 2 014

Reski Sural Andriani  
Stambuk : 4513103107

Mengetahui

**Kepala Sekolah**

Muhammad Saleh, S.Pd.  
NIP: 19580620198303 1 010



Lampiran 17

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS II**

Sekolah : Negeri Nusa Harapan Permai  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : IV (Empat)/ I (Satu)  
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit  
Pertemuanke: 2 (kedua)

---

**A. Standar Kompetensi**

Memahami teks panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata

**B. Kompetensi Dasar**

Menemukan pikiran pokok teks panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas

**C. Indikator**

Menemukan dan mendiskusikan isi wacana teks secara berkelompok

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa Membaca wacana dan memahami isinya
2. Siswa dapat mendiskusikan isi wacana secara kelompok
3. Siswa dapat terampil dalam berbicara dan mengeluarkan komentar atau pendapat
4. Siswa aktif menjawab pertanyaan berdasarkan isi wacana dan mengerjakan tugas

**E. Materi Pokok**

**Teks bacaan**

**F. Metode**

➤ *Scramble*

**G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

**1. Kegiatan awal**

- Berdoa
- Mengisi daftar hadir

- Mempersiapkan materi ajar, alat peraga yang diperlukan
- Apersepsi

## **2. Kegiatan inti**

- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Setiap kelompok siswa siap dengan perangkat kartu paragraf yang telah dibagikan guru untuk didiskusikan dalam kelompoknya masing-masing.
- Setiap kelompok siswa melakukan diskusi kecil dalam kelompoknya untuk mencari susunan kartu-kartu paragraf yang dianggap baik dan logis oleh kelompok yang bersangkutan. Alasan-alasan pemilihan susunan kartu-kartu paragraf harus dibicarakan dalam kelompok kecil.
- Guru memimpin diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengarkan pertanggung jawaban setiap kelompok atas hasil kerja masing-masing kelompok yang telah disepakati dalam kelompok
- Setelah seluruh kelompok tampil, dilanjutkan perbincangan tentang pendapat dan komentar perseorangan dipimpin guru.
- Setelah diskusi kelompok besar menghasilkan kesepakatan bersama tentang susunan teks yang dianggap paling logis, kemudian guru menunjukkan teks aslinya.
- Satu orang di minta untuk membacakan teks asli tersebut secara bergantian. Selanjutnya, melalui kegiatan diskusi kelompok besar murid membanding, mengkaji, menilai dan memutuskan susunan teks mana yang paling baik dan logis.
- Pada akhir kegiatan inti, satu dua orang murid diminta untuk menceritakan kembali isi teks dengan kata-kata sendiri
- Memberikan evaluasi

## **3. Kegiatan akhir**

- Mengecek pemahaman siswa
- Memberikan tindak lanjut
- Menutup pelajaran

## **H. Sumber Pembelajaran**

1. Buku paket bahasa indonesia IV
2. Alat peraga berupa kartu-kartu paragraf
3. LKS

**4. Penilaian**

3. Tes tertulis (esai)
4. Observasi

Makassar.....,2017

**Guru Kelas**

**Mahasiswa**

Hj. Sitti Sukriah, S.Pd.  
NIP : 19620222198201 2 014

Reski Sural Andriani  
Stambuk : 4513103107

Mengetahui

**Kepala Sekolah**

Muhammad Saleh, S.Pd.  
NIP: 19580620198303 1 010



## Lampiran 18

## LEMBAR KERJA

## SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IV

Materi : Membaca Teks

Hari/Tanggal : Jumat/ 26 Juli 2017

Kelompok :

Anggota kelompok :

1.

2.

4.

5

6.

Urutkan paragraf bacaan dibawah ini dengan benar!

### Olahraga di Jepang

Dijepang bisbol merupakan salah satu olahraga yang paling favorit. Ada 12 tim bisbol profesional. Enam di antaranya tercakup dalam *central league* dan enam lainnya dalam *pacific league*. Masing-masing tim yang termasuk dalam kedua liga tersebut memainkan sekitar 140 game selama musim pertandingan.

Anak-anak di jepang juga menyukai olahraga. Mereka bermain berbagai jenis olahraga mellalui klup disekolah atau klub yang ada di dekat rumahnya.

Bisbol amatir juga populer di Jepang, bahkan, banyak siswa sekolah ikut pertandingan melalui *little league* (liga junior) lokal atau klub-klub bisbol sekolah. Disana juga ada kejuaraan bisbol nasional tingkat sekolah menengah atas yang diadakan dua kali setahun.

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang, sehingga disana ada macam-macam olahraga. Seni bela diri tradisional pun, seperti judo dan kendo sama populernya dengan jenis olahraga yang berasal dari luar negeri, seperti, bisbol dan sepak bola. Selain itu, olahraga dilaut, yaitu selancar juga disukai di Jepang.

Sepak bola dan bisbol adalah dua diantara jenis-jenis olahraga yang paling populer dikalangan anak laki-laki untuk anak perempuan, banyak yang suka bermain bowling dan bulu tangkis. Adapun berenang merupakan olahraga yang digemari, baik anak laki-laki maupun perempuan.

**#Selamat Bekerja#**

Setelah kamu membaca teks “Olahraga di Jepang”,jawablah pertanyaan berikut !

1. Tulislah salah satu kegiatan apa yang paling disukai di jepang!
2. Sebutkan macam-macam olahraga yang ada di jepang!
3. Tuliskan salah satu olahraga favorit di jepang!
4. Kejuaran apakah yang diadakan dua kali setahun di jepang?
5. Olahraga apa yang paling populer dikalangan anak laki-laki?



## Lampiran 19

Kunci Jawaban  
Siklus II**Olahraga di Jepang**

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang, sehingga disana ada macam-macam olahraga. Seni bela diri tradisional pun, seperti judo dan kendo sama populernya dengan jenis olahraga yang berasal dari luar negeri, seperti, bisbol dan sepak bola. Selain itu, olahraga dilaut, yaitu selancar juga di sukai di Jepang.

Dijepang bisbol merupakan salah satu olahraga yang paling favorit. Ada 12 tim bisbol profesional. Enam diantaranya tercakup dalam *central league* dan enam lainnya dalam *pacific league*. Masing-masing tim yang termasuk dalam kedua liga tersebut memainkan sekitar 140 game selama musim pertandingan.

Bisbol amatir juga populer di Jepang, bahkan, banyak siswa sekolah ikut pertandingan melalui *little league* (liga junior) lokal atau klub-klub bisbol sekolah. Disana juga ada kejuaraan bisbol nasional tingkat sekolah menengah atas yang diadakan dua kali setahun.

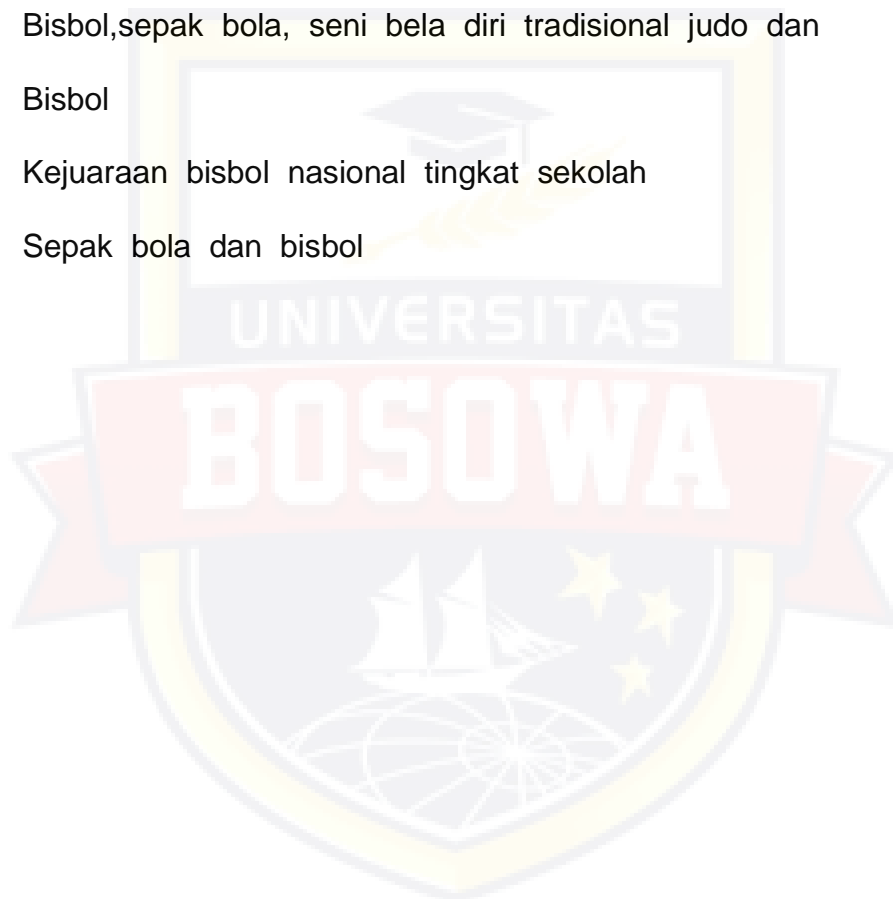
Anak-anak di Jepang juga menyukai olahraga. Mereka bermain berbagai jenis olahraga melalui klub disekolah atau klub yang ada di dekat rumahnya. Sepak bola dan bisbol adalah dua diantara jenis-jenis olahraga yang paling populer dikalangan anak laki-laki untuk anak perempuan, banyak yang suka bermain bowling dan bulu



tangkis. Adapun berenang merupakan olahraga yang di gemari, baik anak laki-laki maupun perempuan.

### **Kunci Jawaban Essai!**

1. Olahraga
2. Bisbol, sepak bola, seni bela diri tradisional judo dan
3. Bisbol
4. Kejuaraan bisbol nasional tingkat sekolah
5. Sepak bola dan bisbol



## Lampiran 20

## Lembar Observasi Siswa Kelas IV

## SIKLUS II

No	Nama Siswa	Pertemuan I					Pertemuan II				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Putri Ramadhani H	√	√	-	√	-	√	√	-	√	√
2	Akhnaf Fayyadh Imam H	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Siti Nurfaisah	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√
4	Muh.Alif April Firmansyah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Magfirah Rahmadhani B	√	-	-	-	√	√	-	-	-	√
6	Muhindra	√	-	-	-	√	√	-	-	-	√
7	Muh.Yusuf Ilham	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√
8	Muh. Ihsanul Fikri	-	-	-	-	√	√	-	-	-	√
9	Siti Anisah Putri Ismail	√	-	-	√	√	√	-	-	√	√
10	Jelita	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√
11	Muh.Hadziq Zulfa	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√
12	Nurul Istiqomah Rahma	√	-	√	-	√	√	-	√	-	-
13	Syifa Mutmainnah Azmi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14	Muh.Fadli	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Andika Aditya Putra K	√	-	-	-	√	√	-	-	-	√
16	Muh.Yusuf Syawal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aura Putri Zafira	-	-	-	-	√	√	-	-	-	√
18	Humairah Yusuf	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Muh.Mursyid	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-
20	Muh.Fitrawansyah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√
21	Hesisil Fadilla Herman	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
22	Naila Zalzabil Putri	√	-	-	-	√	√	√	√		√
23	Nursyawalia Mastudi	√	-	-	-	√	√	-	-	-	√
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>18</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>69,5</b>	<b>34,7</b>	<b>30,4</b>	<b>26,0</b>	<b>69,5</b>	<b>78,2</b>	<b>43,4</b>	<b>34,7</b>	<b>34,7</b>	<b>78,2</b>

Keterangan :

1. Siswa aktif mendengarkan penjelasan dari guru
2. Siswa aktif menyusun kartu-kartu paragraf yang diberikan dengan baik

3. Siswa aktif bertukar pikiran dengan teman kelompoknya
4. Siswa aktif menanggapi persentase dari kelompok lain
5. Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumla hskor}}{\text{jumla hsiswa}} \times 100$$



## Lampiran 21

## Lembar Observasi Guru

## Siklus II

Nama guru : Hj. Sitti Sukriah, S.Pd

Kelas : IV

Hari/ tanggal : Selasa-Rabu (25-26) Juli 2017

Siklus ke : Semua Siklus

## Petunjuk penggunaan

Berikan tanda (√) pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran. Adapun kriteria skor adalah

No	Aspek penilaian	Keterangan	
		ya	tidak
A.	Persiapan		
1.	Guru mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	√	
2.	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	√	
3.	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan dan dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya		√
4.	Guru mempersiapkan materi pembelajaran	√	
5.	Guru mempersiapkan setting kelas untuk pembelajaran	√	
6.	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental	√	
B.	Presentasi/ penyampaian pembelajaran		
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	√	
2.	Guru memotivasi siswa , menarik perhatian		

	agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	√	
3.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	√	
4.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis	√	
5.	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami	√	
6.	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa	√	
7.	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	√	
8.	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	√	
9.	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	√	
C.	Metode pembelajaran/ pelaksanaan pembelajaran		
1.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	√	
2.	Apabila terjadi pada suatu permasalahan maka guru dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan efisien	√	
3.	Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	√	
4.	Selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	√	
5.	Apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuannya dibagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir siswa saja	√	
6.	Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada di dalam kelasnya		√

7.	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan <i>reinforcement</i> (penguatan) kepada siswa -siswa nya dengan cara yang positif	√	
8.	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung siswa		√
9.	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	√	
10.	Latihan diberikan secara efektif	√	
11.	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menanggapi negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya	√	
D.	Karakteristik pribadi guru		
1.	Guru sabar terutama untuk memancing respon siswa	√	
2.	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran	√	
3.	Guru bersikap tegas dan jelas	√	
4.	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan	√	
5.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan berterima	√	
6.	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif, kreatif, dan berprakarsa.	√	

Catatan observasi : Semuanya baik.

## Lampiran 22

Daftar Hadir Siswa Kelas IV  
Nusa Harapan Permai Makassar  
2017/2018

No	Nama Siswa	L/P	Siklus II	
			Pertemuan	
			1	2
1	Putri Ramadhani H	P	√	√
2	Akhnaf Fayyadh Imam	L	√	√
3	Siti Nurfaisah	P	√	√
4	Muh.Alif April Firmansyah	L	√	√
5	Magfirah Rahmadhani B	P	√	√
6	Muhindra	L	√	√
7	Muh.Yusuf Ilham	L	√	√
8	Muh. Ihsanul Fikri	L	√	√
9	Siti Anisah Putri Ismail	P	√	√
10	Jelita	P	√	√
11	Muh.Hadziq Zulfa	L	√	√
12	Nurul Istiqomah Rahma	P	√	√
13	Syifa Mutmainnah Azmi	P	√	√
14	Muh.Fadli	L	√	√
15	Andika Aditya Putra K	L	√	√
16	Muh.Yusuf Syawal	L	√	√
17	Aura Putri Zafira	P	√	√
18	Humairah Yusuf	P	√	√
19	Muh.Mursyid	L	√	√
20	Muh.Fitrawansyah	L	√	√
21	Hesisil Fadilla Herman	P	√	√
22	Naila Zalzabil Putri	P	√	√
23	Nursyawalia Mastudi	P	√	√

Keterangan:

√= Hadir

A= Alpa

I= Izin

S=Sakit

## Lampiran 23

Hasil Tes Siswa dalam Membaca Pemahaman  
dengan Metode *Scramble* pada Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Keterangan
1	Putri Ramadhani H	P	69	Tidak Tuntas
2	Akhnaf Fayyadh Imam Hidayah	L	100	Tuntas
3	Siti Nurfaisah	P	85	Tuntas
4	Muh.Alif April Firmansyah	L	70	Tuntas
5	Magfirah Rahmadhani B	P	79	Tuntas
6	Muhindra	L	72	Tuntas
7	Muh.Yusuf Ilham	L	64	Tidak tuntas
8	Muh. Ihsanul Fikri	L	70	Tuntas
9	Siti Anisah Putri Ismail	P	75	Tuntas
10	Jelita	P	78	Tuntas
11	Muh.Hadziq Zulfa	L	80	Tuntas
12	Nurul Istiqomah Rahma	P	84	Tuntas
13	Syifa Mutmainnah Azmi	P	100	Tuntas
14	Muh.Fadli	L	78	Tuntas
15	Andika Aditya Putra K	L	77	Tuntas
16	Muh.Yusuf Syawal	L	80	Tuntas
17	Aura Putri Zafira	P	79	Tuntas
18	Humairah Yusuf	P	86	Tuntas
19	Muh.Mursyid	L	60	Tidak tuntas
20	Muh.Fitrawansyah	L	63	Tidak tuntas
21	Hesisil Fadilla Herman	P	84	Tuntas
22	Naila Zalzabil Putri	P	85	Tuntas
23	Nursyawalia Mastudi	P	82	Tuntas



## Lampiran 24

## KATEGORI KETUNTASAN SIKLUS II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat tinggi	2	8,70
80-89	Tinggi	8	34,80
65-79	Sedang	10	43,50
55-64	Rendah	3	13
0-54	Sangat rendah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

Kategori	Skor	Siklus	
		Frekuensi	Persen (%)
Tidak Tuntas	$x < 70$	4	17,40
Tuntas	$x \geq 70$	19	82.60
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

## Lampiran 25

## Lembar Kerja Siswa

naruto

Nama : ALIF

Kelas : IV

## Olahraga di Jepang

## Paragraf 1

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang, sehingga disana ada macam-macam olahraga. Seni bela diri tradisional pun, seperti judo dan kendo sama populernya dengan jenis olahraga yang berasal dari luar negeri, seperti, bisbol dan sepak bola. Selain itu, olahraga dilaut, yaitu selancar juga disukai di Jepang.

## Paragraf 2

Di Jepang bisbol merupakan salah satu olahraga yang paling favorit. Ada 12 tim bisbol profesional. Enam di antaranya tercakup dalam *central league* dan enam lainnya dalam *pacific league*. Masing-masing tim yang termasuk dalam kedua liga tersebut memainkan sekitar 140 game selama musim pertandingan.

## Paragraf 3

Anak-anak di Jepang juga menyukai olahraga. Mereka bermain berbagai jenis olahraga melalui klub di sekolah atau klub yang ada di dekat rumahnya.

## Paragraf 4

Sepak bola dan bisbol adalah dua diantara jenis-jenis olahraga yang paling populer dikalangan anak laki-laki untuk anak perempuan, banyak yang suka bermain bowling dan bulu tangkis. Adapun berenang merupakan olahraga yang digemari, baik anak laki-laki maupun perempuan.

## Paragraf 5

Bisbol amatir juga populer di Jepang, bahkan, banyak siswa sekolah ikut pertandingan melalui *little league* (liga junior) lokal atau klub-klub bisbol sekolah. Disana juga ada kejuaraan bisbol nasional tingkat sekolah menengah atas yang diadakan dua kali setahun.

## Lampiran 26

Setelah kamu membaca teks "Olahraga di Jepang", jawablah pertanyaan berikut!

1. Tulislah salah satu kegiatan apa yang paling disukai di Jepang!
2. Sebutkan macam-macam olahraga yang ada di Jepang!
3. Tuliskan salah satu olahraga favorit di Jepang!
4. Kejuaraan apakah yang diadakan dua kali setahun di Jepang?
5. Olahraga apa yang paling populer dikalangan anak laki-laki?

Jawab

- 1.) bisbol
- 2.) seni bela diri
- 3.) bisbol
- 4.) kejuaraan bisbol nasional
- 5.) sepak bola dan bisbol

## Lampiran 27

## Lembar Kerja Siswa

Nama : Syifa Muthmainnah Azmi

Kelas : IV (Empat)

## Olahraga di Jepang

agraf  
Pertama

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang, sehingga disana ada macam-macam olahraga. Seni bela diri tradisional pun, seperti judo dan kendo sama populernya dengan jenis olahraga yang berasal dari luar negeri, seperti, bisbol dan sepak bola. Selain itu, olahraga dilaut, yaitu selancar juga disukai di Jepang.

agraf  
dua

Di Jepang bisbol merupakan salah satu olahraga yang paling favorit. Ada 12 tim bisbol profesional. Enam di antaranya tercakup dalam *central league* dan enam lainnya dalam *pacific league*. Masing-masing tim yang termasuk dalam kedua liga tersebut memainkan sekitar 140 game selama musim pertandingan.

agraf  
tiga

Bisbol amatir juga populer di Jepang, bahkan, banyak siswa sekolah ikut pertandingan melalui *little league* (liga junior) lokal atau klub-klub bisbol sekolah. Disana juga ada kejuaraan bisbol nasional tingkat sekolah menengah atas yang diadakan dua kali setahun.

agraf  
empat

Anak-anak di Jepang juga menyukai olahraga. Mereka bermain berbagai jenis olahraga melalui klub di sekolah atau klub yang ada di dekat rumahnya.

agraf  
lima

Sepak bola dan bisbol adalah dua diantara jenis-jenis olahraga yang paling populer dikalangan anak laki-laki untuk anak perempuan, banyak yang suka bermain bowling dan bulu tangkis. Adapun berenang merupakan olahraga yang di gemari, baik anak laki-laki maupun perempuan.

## Lampiran 28

Setelah kamu membaca teks "Olahraga di Jepang", jawablah pertanyaan berikut!

1. Tuliskan salah satu kegiatan apa yang paling disukai di Jepang!
2. Sebutkan macam-macam olahraga yang ada di Jepang!
3. Tuliskan salah satu olahraga favorit di Jepang!
4. Kejuaraan apakah yang diadakan dua kali setahun di Jepang?
5. Olahraga apa yang paling populer di kalangan anak laki-laki?

Jawab:

1. Olahraga
2. Bisbol, Sepak Bola, Seni bela diri tradisional Judo dan Kendo
3. Bisbol
4. Kejuaraan Bisbol nasional tingkat Sekolah Menengah Atas
5. Sepakbola dan Bisbol

100



## Lampiran 29

## Lembar Kerja Siswa

Nama : AFINAF FAYADH IMAMI HIDAYAT

02/02/20

Kelas : IV(4)

## Olahraga di Jepang

paragraf: 1

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang, sehingga disana ada macam-macam olahraga. Seni bela diri tradisional pun, seperti judo dan kendo sama populernya dengan jenis olahraga yang berasal dari luar negeri, seperti, bisbol dan sepak bola. Selain itu, olahraga dilaut, yaitu selancar juga disukai di Jepang

paragraf: 2

Dijepang bisbol merupakan salah satu olahraga yang paling favorit. Ada 12 tim bisbol profesional. Enam di antaranya tercakup dalam *central league* dan enam lainnya dalam *pacific league*. Masing-masing tim yang termasuk dalam kedua liga tersebut memainkan sekitar 140 game selama musim pertandingan.

paragraf: 3

Bisbol amatir juga populer di Jepang, bahkan, banyak siswa sekolah ikut pertandingan melalui *little league* (liga junior) lokal atau klub-klub bisbol sekolah. Disana juga ada kejuaraan bisbol nasional tingkat sekolah menengah atas yang diadakan dua kali setahun.

paragraf: 4

Anak-anak di Jepang juga menyukai olahraga. Mereka bermain berbagai jenis olahraga melalui klub disekolah atau klub yang ada di dekat rumahnya.

paragraf: 5

Sepak bola dan bisbol adalah dua diantara jenis-jenis olahraga yang paling populer dikalangan anak laki-laki untuk anak perempuan, banyak yang suka bermain bowling dan bulu tangkis. Adapun berenang merupakan olahraga yang disukai baik anak laki-laki maupun perempuan

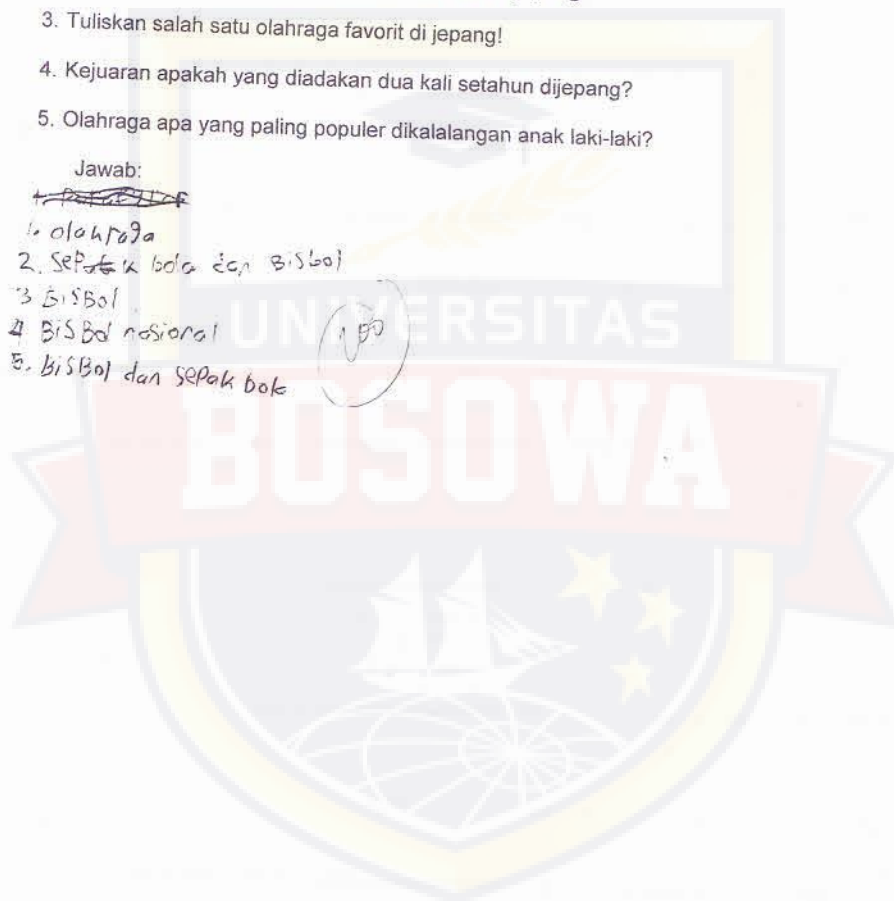
## Lampiran 30

Setelah kamu membaca teks "Olahraga di Jepang", jawablah pertanyaan berikut!

1. Tuliskan salah satu kegiatan apa yang paling disukai di Jepang!
2. Sebutkan macam-macam olahraga yang ada di Jepang!
3. Tuliskan salah satu olahraga favorit di Jepang!
4. Kejuaraan apakah yang diadakan dua kali setahun di Jepang?
5. Olahraga apa yang paling populer di kalangan anak laki-laki?

Jawab:

1. ~~Pada~~ olahraga
2. Sepak bola dan bisbol
3. Bisbol
4. Bisbol nasional
5. Bisbol dan sepak bola









## RIWAYAT HIDUP



Reski Sural Andriani. Lahir di bulukumba pada tanggal 26 juni 1994 sebagai anak pertama dari pasangan suryadi dan aluswati. Penulis dimulai memasuki jenjang pendidikan 2002 di Sekolah Dasar Negeri 11 Kalumeme Bulukumba dan tamat 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di Mts.Pondok Pesantren Babul Khaer Bulukumba pada tahun 2007 hingga tamat pada tahun 2010. Selanjutnya,memasuki jenjang pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar (MAN 3) tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa jurusan pendidikan sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidkan universitas bosowa melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru (spmb) pgsd stra satu (s-1) fkip universitas bosowa. Dipenghujung tahun 2017 ini, cita-cita penulisan menjadi seorang sarjana pendidikan terjawab dalam sebuah skripsi yang disusun dengan judul "Peninkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode *Scramble* pada Siswa Kelas IV SD Nusa Harapan Permai Makassar".



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
 DINAS PENDIDIKAN  
 SEKOLAH DASAR NEGERI NUSA HARAPAN PERMAI  
 KEL. KATIMBANG KEC. BIRINGKANAYA  
 NPSN: 40318572 NSS: 101196012470  
 BTN Nusa Harapan Permai Blok B14 RT 05/RW 19 Kode Pos: 90241  
 Email: [sdnusaharapanpermai@gmail.com](mailto:sdnusaharapanpermai@gmail.com)



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
 NOMOR. 421.2/75 /SDNNHP/VIII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SD Negeri Nusa Harapan Permai (NHP) Kota Makassar menerangkan bahwa :

Nama : Reski Sural Andriani  
 Nim : 4513103107  
 Perguruan Tinggi : Universitas Bosowa  
 Judul Skripsi : Penignkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode Scramble pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nusa Harapan Permai (NHP) Kota Makassar.

Mahasiswa informasi surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 15 Agustus 2017

Kepala Sekolah

Muhammad Saleh, S.Pd.  
 NIP. 19540620198303 1 010